

LAPORAN
PENELITIAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN



**PERAN MODAL SPIRITAL DAN MODAL INTELEKTUAL
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DALAM MITIGASI
PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

Tim Pengusul:

Ketua Peneliti (Dicky Chandra, S.E., M.M./NIDN. 0328118601)

Anggota Peneliti (Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M./NIDN. 0327056501)

Nomor Surat Kontrak Penelitian: 183/F.03.07/2020
Nilai Kontrak: Rp. 12.000.000,-

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2021

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN**

Judul Penelitian

Peran Modal Spiritual dan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam Mitigasi Pandemi COVID-19 di Indonesia

Jenis Penelitian

: Penelitian Al-Islam Kemuhammadiyahan

Ketua Peneliti

: **Dicky Chandra**

Link Profil simakip

: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/1130>

Contoh link: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Fakultas

: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Anggota Peneliti

: **Nuryadi Wijiharjono**

Link Profil simakip

: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/854>

Contoh link: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Waktu Penelitian

: 5 Bulan

Luaran Penelitian

: Jurnal Nasional Terakreditasi sinta 3

Luaran Wajib

: **In Review**

Status Luaran Wajib

: Blueprint Kebijakan

Luaran Tambahan

: **Draft**

Status Luaran Tambahan

Jakarta, 30 April 2020

Ketua Peneliti



Mengetahui,
Ketua Program Studi FEB UHAMKA
Dr. Adityo Ari Wibowo, S.E., M.M.
NIDN. 0325117707



Dicky Chandra, S.E., M.M.
NIDN. 0328118601

Menyetujui,
Dekan FEB UHAMKA


Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M.
NIDN. 0327056501

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.
NIDN. 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : /83 /F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **DICKY CHANDRA S.E., M.M.**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **PERAN MODAL SPIRITUAL DAN MODAL INTELEKTUAL PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DALAM MITIGASI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacht 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id..

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1. Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.12.000.000,- (Terbilang : *Dua Belas Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 8.400.000 (Terbilang: *Delapan Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 3.600.000 (Terbilang: *Tiga Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA

Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Ketua



Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,



DICKY CHANDRA S.E., M.M.

Mengetahui

Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

Abstrak

Perubahan radikal berimplikasi buruk terhadap kemampuan beradaptasi perguruan tinggi. Pandemi global Covid-19 telah mampu mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), yang terhimpun di dalamnya masyarakat sipil sebagai dasar modal intelektual yang digerakkan oleh nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai modal spiritual, memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi wabah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi aktualisasi modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam mitigasi pandemik Covid-19; (2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk mitigasi pandemic Covid-19 pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah; (3) Menganalisis peran modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam melakukan mitigasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode Analisis Data; Data primer dianalisis menggunakan teknik statististika deskriptif dan *Multi-Dimensional Scaling* (MDS), untuk melihat aktualisasi dan peran dari variabel modal spiritual dan modal intelektual dalam memitigasi pandemik Covid-19. Analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Data sekunder; Data sekunder dianalisis menggunakan teknik *Content Analysis*. Hasil penelitian: Peranan *spiritual capital*, di antaranya; a) Mampu melahirkan perasaan yakin bahwa pandemic Covid-19 sebagai ujian dari Allah, b) Mampu menumbuhkan keyakinan bahwa pandemic Covid-19 mendatangkan hikmah, c) Mampu menumbuhkan keyakinan bahwa kesehatan mental sangat penting di masa pandemic Covid-19, d) Mampu mewujudkan kepedulian bahwa pemenuhan kebutuhan pokok di masa pandemic Covid-19 adalah faktor penting yang harus dipenuhi, e) Mampu mewujudkan peran aktif untuk mengoptimalkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di PTM. Peranan *intellectual capital*, di antaranya; a) Mampu mencari solusi terhadap keberlangsungan studi mahasiswa, b) Mampu menumbuhkan keyakinan bahwa SDM dapat memitigasi dampak dari pandemic Covid-19, c) Mampu menumbuhkan rasa optimistis untuk memecahkan masalah keuangan dengan berbagai alternatif skenario, d) Mampu mencari alternatif sumber pembiayaan keuangan PTM selama masa pandemic Covid-19. Jenis-jenis mitigasi resiko; a) memitigasi dengan memanfaatkan media online (*intellectual capital*), b) memitigasi dengan membuat keputusan kolektif kolegial dalam penanganan dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*), c) memitigasi dengan menerapkan nilai-nilai al-islam kemuhammadiyahan (*spiritual capital*), d) memitigasi dengan berinisiatif dan mencari tahu dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*), e) memitigasi dengan membuat strategi penyelenggaraan PTM menuju *era new normal* (*intellectual capital*).

Kata Kunci: Modal Spiritual, Modal Intelektual, Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Mitigasi Pandemi COVID-19, Catur Dharma PTM.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT KONTRAK PENELITIAN.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 <i>State of The Art</i>	4
2.2 Kajian Literatur	5
2.3 <i>Roadmap</i> Penelitian	6
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Alur Penelitian	8
3.2 Lokasi Penelitian.....	8
3.3 Metode Penelitian.....	9
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	9
3.5 Metode Pengumpulan Data	9
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	43
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI	45
BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEK HILIRISASI	47

DAFTAR PUSTAKA **49**

LAMPIRAN

- Artikel ilmiah (draft, status submission atau reprint) 50
- HKI, Publikasi dan produk penelitian lainnya..... 61

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berhadapan dengan perubahan yang bersifat radikal, tidak banyak perguruan tinggi mampu beradaptasi, apalagi memberikan kontribusi dalam realitas baru tersebut. Pandemi global COVID-19 telah menjadi titik balik peradaban, mengubah hampir seluruh aspek kehidupan umat manusia. Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), sebagai komponen kekuatan masyarakat sipil di Indonesia, di mana terhimpun modal intelektual yang digerakkan oleh nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai modal spiritual, memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi wabah atau pandemi saat ini.

Menurut Shane Preuss, dalam tulisannya di *The Diplomat* (24/4/2020), sebagaimana dikutip oleh Yudi Latif, benar bahwa Pemerintah Indonesia terantuk, tetapi masyarakat sipilnya bangkit berinisiatif menghadapi masalah wabah. Karena menurutnya, masyarakat Indonesia punya daya tahan yang kuat, telah teruji berbagai cobaan di masa lalu, dan menimba pelajaran atas pentingnya menguatkan spirit gotong-royong, memikul tanggung jawab bersama, dan penuh sukacita menggalang aksi tolong-menolong (*Kompas*, 30/4/2020).

Perkembangan PTM, menurut Nakamura (2015), semakin meluas dan untuk sebagian, diiringi pula dengan peningkatan mutu pendidikan dan mutu kelembagaannya. Dalam ratusan lembaga perguruan tinggi Muhammadiyah sudah terdapat beberapa yang cukup kompetitif dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta Kristen dan Katolik. Namun menurutnya, tantangan terbesar Muhammadiyah saat ini adalah bagaimana ormas berkemajuan ini harus mampu

mengembalikan *elan vital* seperti di masa awal Muhammadiyah didirikan oleh Kyai Ahmad Dahlan, yakni spirit al-Ma'un.¹

Bukan lagi penjajahan dan keterbelakangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, melainkan suatu wabah yang mencemaskan dan mengerikan. Umat manusia di seluruh dunia tengah menghadapi Pandemi global COVID-19. Berhadapan dengan penjajahan dan keterbelakangan, dengan spirit al-Ma'un Muhammadiyah mampu memujudkan Islam menjadi rahmat bagi masyarakat Indonesia, terutama melalui lembaga kesehatan dan pendidikan yang dibentuknya. Kini, lembaga bentukan Muhammadiyah itu, terutama PTM, dihadapkan pada tantangan yang lebih mengerikan dan mencemaskan bagi keberlangsungan umat manusia.

Dengan modal spiritual dan modal intelektual yang dimiliki PTM, diharapkan dampak dari Pandemi COVID-19 dapat diminimalkan. Oleh karena itu, judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Peran Modal Spiritual dan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam Mitigasi Pandemi COVID-19 di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ekspresi/aktualisasi modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam mitigasi Pandemi COVID-19?
2. Bagaimana bentuk-bentuk mitigasi Pandemi COVID-19 pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah?

¹Mitsuo Nakamura, "Personal Impressions on Muktamar NU and Muktamar Muhammadiyah with their Respective Themes—Islam Nusantara (NU) and Islam Berkemajuan (Muhammadiyah)" at UAI, Jakarta, August 18, 2015 (Revised August 23, 2015). [online] <https://uai.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/Kesan-atas-Muktamar-NU-Muhammadiyah-revised.pdf>, diakses Maret 2018.

3. Sejauh mana peran modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam melakukan mitigasi Pandemi COVID-19 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi aktualisasi modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam mitigasi Pandemi COVID-19.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk mitigasi Pandemi COVID-19 pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
3. Menganalisis peran modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam melakukan mitigasi Pandemi COVID-19 di Indonesia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *State of The Art* Penelitian

Konsep modal spiritual (*spiritual capital*) di dalam literatur, merujuk pandangan Palmer dan Wong (2013), mencakup bidang: a) kepemimpinan dan manajemen, misalnya melalui konsep kecerdasan intelektual baik pada level individu maupun organisasi mengenai (Zohar dan Marshall, 2004); b) lapangan ekonomi, melalui pengupayaan nilai-nilai spiritual dan agama dengan istilah-istilah ekonomi (Metanexus Institut, 2003); c) dalam sosiologi, sebagaimana pemikiran Bourdieu (Vetter, 2003); dan d) dalam tema-tema teologi, untuk memahami praktek keimanan/kepercayaan dalam pelayanan sosial (O’Sullivan dan Flanagan, 2012, Rima, 2012). Perbedaan konsep modal spiritual terjadi juga pada level organisasi (Middlebrooks dan Noghiu, 2007; Miller, 2006); komunitas keagamaan/kepercayaan (Baker dan Skinner 2006; Baker dan Smith 2010); dan juga dalam komunitas yang lebih luas atau kebangsaan (Eldred, 2005; Baker dan Miles-watson, 2008).

Dalam perspektif teori modal intelektual (*intellectual capital*), setiap institusi pada dasarnya dapat diidentifikasi melalui tiga komponen modal ini: sumberdaya manusia, organisasi, dan hubungan sosial. Hal yang sama juga terjadi pada institusi pendidikan tinggi (Secundo *et al.*, 2010), di mana terdapat tiga modal intelektual, yakni *human capital*, *organizational capital*, dan *relational capital*.² Modal intelektual adalah sebuah kontruksi multidimensional, teridentifikasi dalam tiga komponen: (1) *human capital*, (2) *structural capital* atau *organizational capital*, dan (3) *relational capital* atau *social capital*, dan yang digerakkan oleh dua hal ini: (1)

²Secundo, Giustina. 2010. “Alessandro Margherita, Gianluca Elia and Giuseppina Passiante, Intangible Assets in Higher Education and Research: Mission, Performance or Both?” *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 2, 2010, hlm. 140-157.

kepercayaan (*trust*), dan (2) budaya (Cabrita & Bontis, 2008).³ Modal sosial menjadi prasyarat pengembangan norma yang dapat memfasilitasi interaksi, hubungan, dan kerja sama dalam mengakumulasikan modal intelektual dan proses pengetahuan untuk mengembangkan kapabilitas organisasi (Subramaniam & Youndt, 2005).⁴

2.2 Kajian Literatur

Secara historis, KHA Dahlan pendiri Muhammadiyah, mendirikan sekolah adalah sebagai alat dakwah. Baik dakwah khusus yaitu untuk mendidik siswa memahami dan mengamalkan Islam, maupun dakwah secara luas yaitu untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan misi rahmat bagi alam semesta (*rahmattan lil alamin*). Dalam hal ini, pembelajaran rumpun mata kuliah Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) merupakan instrumen kurikuler utama untuk mencapai kedua misi tersebut.⁵

Tujuan perguruan tinggi Muhammadiyah, sebagaimana dinyatakan di dalam *Pedoman Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (2012), adalah: “Terselenggaranya catur dharma pendidikan tinggi Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam rangka mencapai *tujuan pendidikan tinggi Muhammadiyah* meliputi:

- 1) Berkembangnya potensi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya;

³Cabrita., M.R. and N. Bontis. 2008. “Intellectual Capital and Business Performance in the Portuguese Banking Industry”. *International Journal of Technology Management* 43 (1-3): 212-273.

⁴Subramaniam, M. and M. A. Youndt. 2005. “The Influence of Intellectual Capital on the Types of Innovative Capabilities”. *Academy of Management Journal* 48 (3): hlm. 450-463.

⁵Sayuti, Muhammad, “*Tantangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di PTM*” (*Suara Muhammadiyah*, 19/102, 1-15 Oktober 2017, hlm. 16-17).

- 2) Terwujudnya kemampuan penciptaan, pengembangan, dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, dan umat manusia;
- 3) Terbinanya Keislaman dan Kemuhammadiyahan yang mencerdaskan dan mencerahkan bagi seluruh civitas akademika dan kehidupan yang lebih luas.”⁶

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan oleh PTM, merupakan mata rantai pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang, oleh para sarjana Barat, dianggap sebagai bentuk-bentuk ekspresi/aktualisasi dari spiritualitas Islam (modal spiritual). Misi perguruan tinggi (universitas), menurut Goddard (2005), adalah melaksanakan pengajaran (*teaching*), penelitian (*research*), dan pengabdian kepada masyarakat (*service to the community*). Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan kultural untuk penguatan komunitas lokal.⁷ Jadi, menurut sarjana Barat, kegiatan utama perguruan tinggi adalah menjalankan misi tersebut. Di Indonesia misi ini (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dikenal sebagai kewajiban tridharma perguruan tinggi.⁸

2.3 *Roadmap* Penelitian

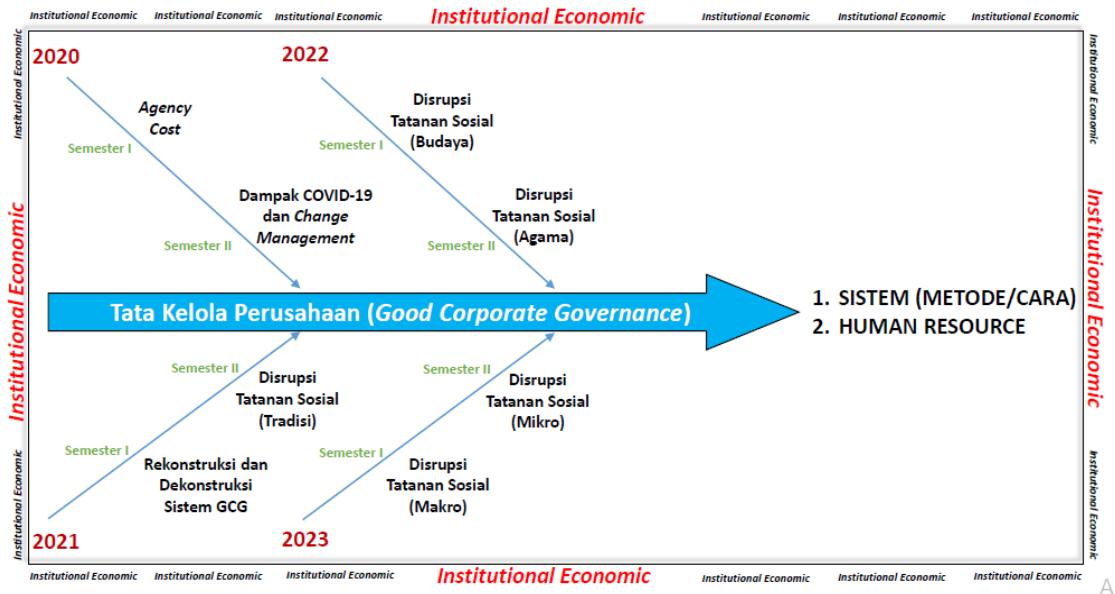
Adapun *roadmap* penelitian ini dikonstruksikan kepada Ekonomi Kelembagaan (*Institutional Economic*) dengan Pendekatan Multi-Disiplin, mengacu kepada Williamson (2000). Ekonomi Kelembagaan ini akan difokuskan pada Sistem

⁶Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/Ped/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Bab III, Tujuan, Pasal 3.

⁷Goddard, John. 2005. Institutional Management and Engagement with the Knowledge Society. *Higher Educational Management and Policy* 17 (1): hlm. 23-40.

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, (Pasal 1, Ayat 9).

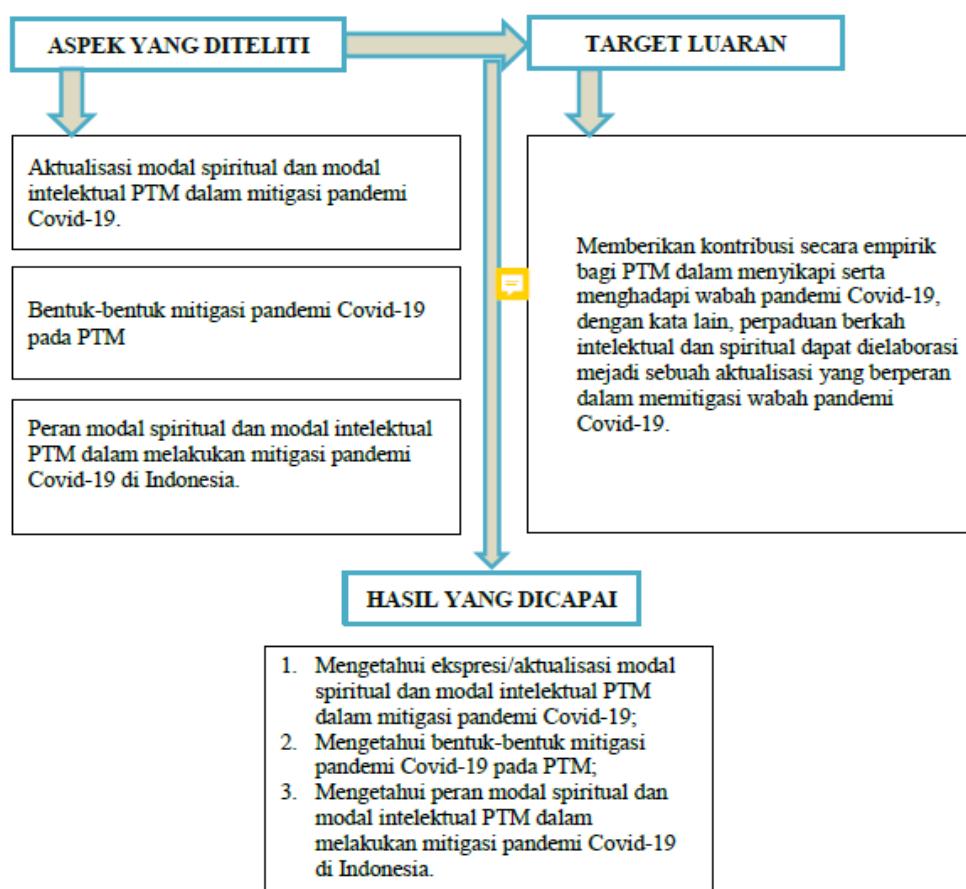
Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang diorientasikan dalam kurun waktu 4 tahun dengan *time schedule* sebagai berikut:



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian

Alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berskala nasional, yaitu seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) / Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA) yang tersebar di Jabodetabek.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan 2 (dua) pendekatan data. Data primer; dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif dan *Multi-Dimensional Scaling* (MDS), untuk melihat aktualisasi dan peran dari variabel modal spiritual dan modal intelektual dalam memitigasi Pandemi COVID-19. Analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengetahui (dalam skala prioritas/urgensi) bentuk-bentuk mitigasi apa saja yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Data sekunder; dianalisis menggunakan teknik *Content Analysis*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan unit analisis atau unit kasus yang terkumpul dalam berbagai kelas atau kategori yang membentuk suatu variabel (Hays, W.L., 1981:120). Unit analisis yang digunakan pada penelitian adalah seluruh PTM/PTMA yang tersebar di Jabodetabek.

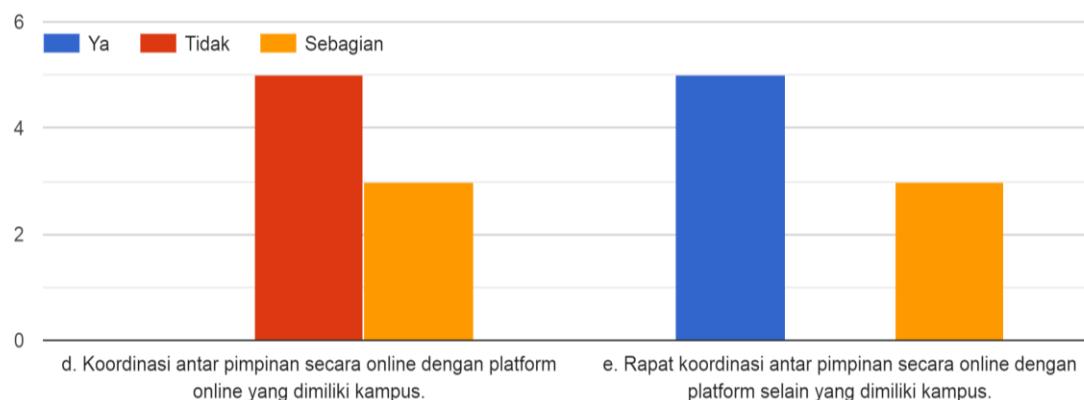
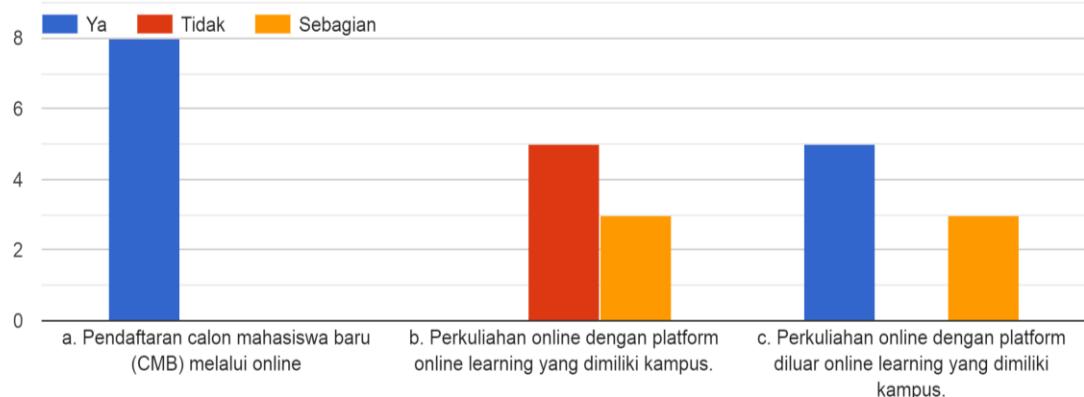
Total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 Pimpinan PTM/PTMA (responden). Total distribusi sampel tersebut dapat dianggap mewakili perkiraan informasi (*representative*) dalam pengukuran variabel yang digunakan dari keseluruhan informasi yang ingin diteliti pada seluruh distribusi populasi yang ada (Hays, W.L., 1981:121).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 8 Pimpinan PTM/PTMA yang ada di Jabodetabek dengan menyebar angket atau kuesioner menggunakan dua (2) *platform*, yaitu *google form*

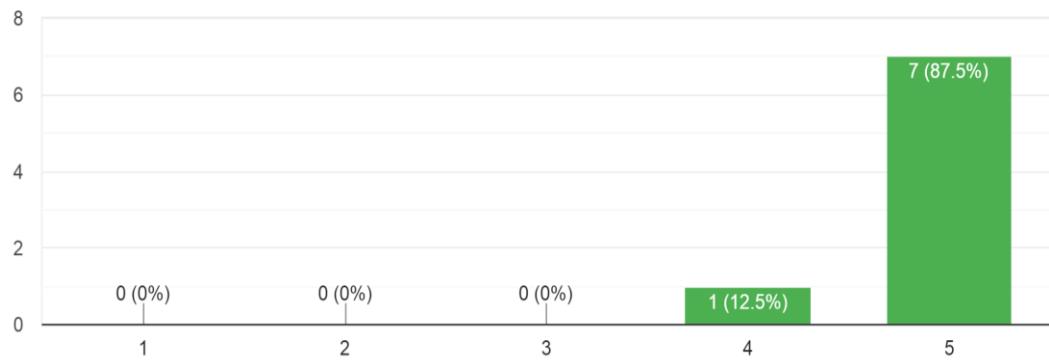
dan *whatsapp*. Sedangkan pengambilan data sekunder yang berkaitan dengan kontribusi dari PTM/PTMA menggunakan media elektronik (*online*).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

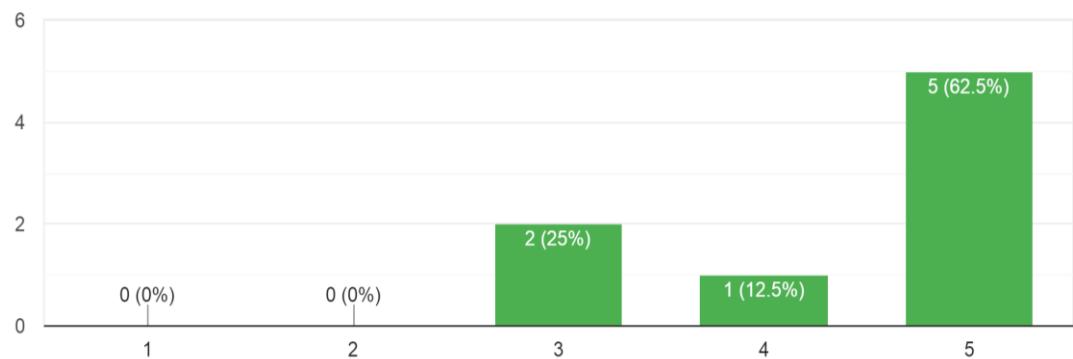


Berdasarkan gambar tersebut di atas, penggunaan media *online* oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di jabodetabek dilakukan sebagai sarana antara lain, yaitu:

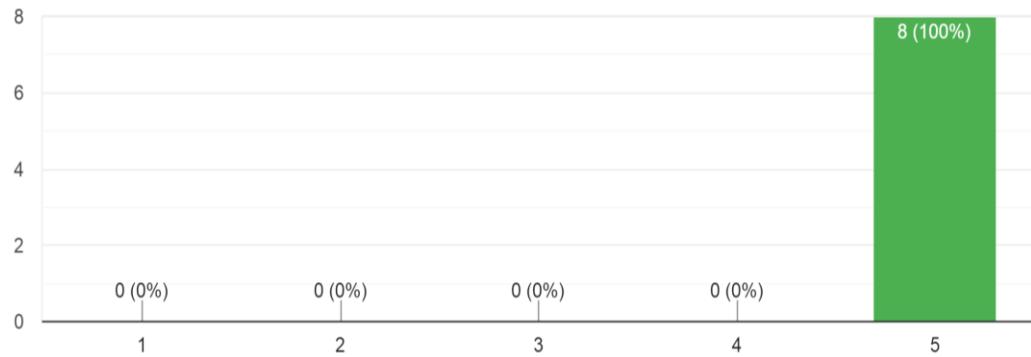
1. Penjaringan Calon Mahasiswa Baru (CMB) dengan jumlah 8 PTM,
2. Perkuliahan *online* dengan jumlah 5 PTM,
3. Rapat koordinasi antar pimpinan dengan jumlah 5 perguruan tinggi.



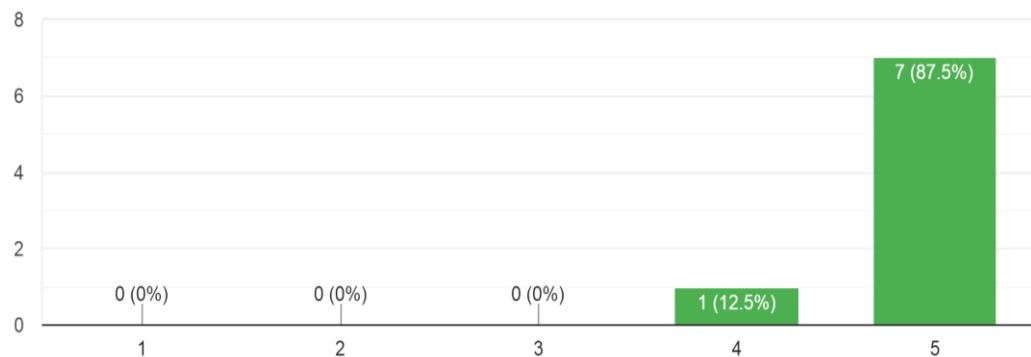
Berdasarkan gambar tersebut di atas, keputusan yang diambil oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dapat dilakukan secara kolektif kolegial dengan cepat untuk menangani dampak dari pandemi (7 PTM menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut).



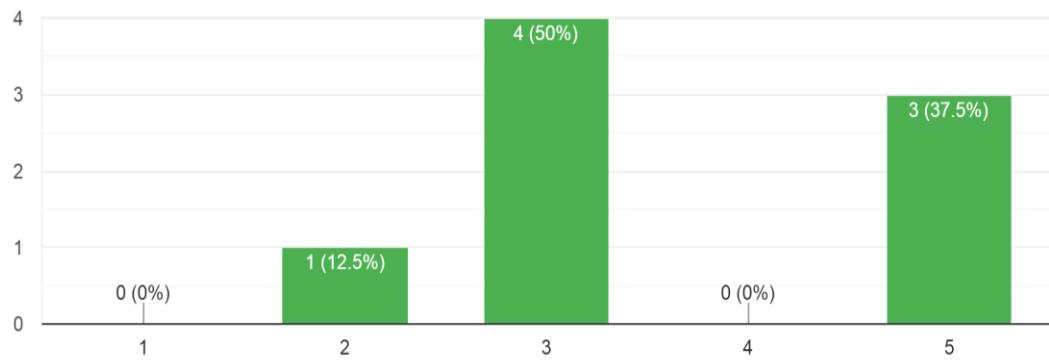
Kemampuan PTM untuk menggerakkan civitas akademika untuk menangani dampak dari pandemi COVID-19 sangat baik (5 pimpinan PTM menjawab sangat setuju).



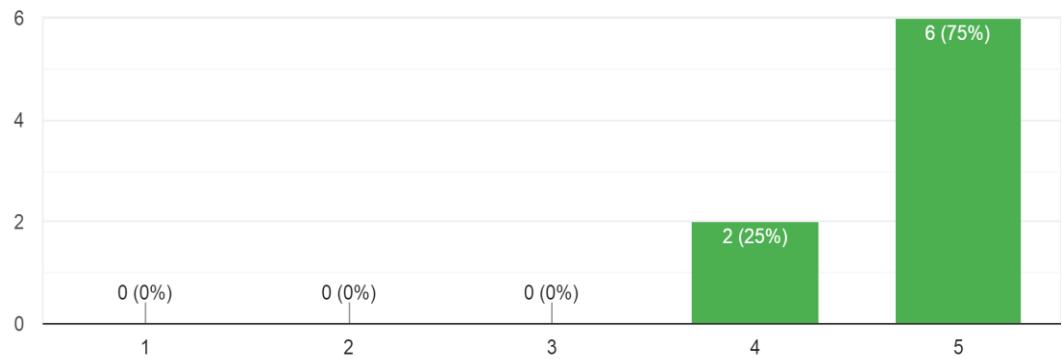
Seluruh pimpinan PTM sepakat bahwa Pandemi COVID-19 adalah salah satu bentuk ujian dari Allah.



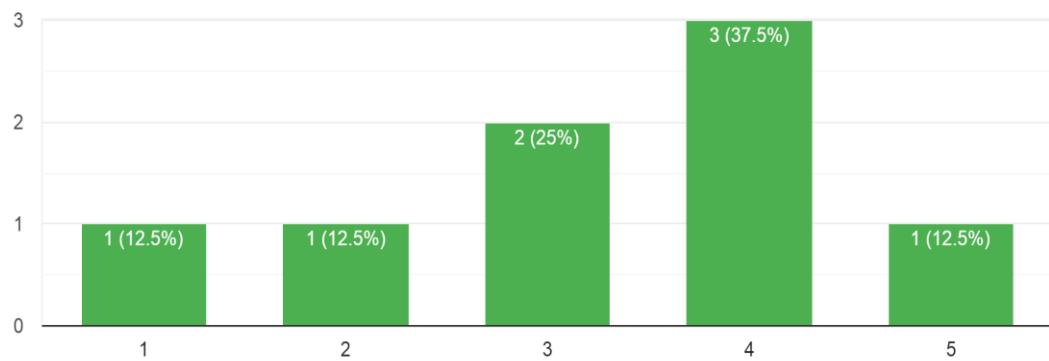
Pimpinan PTM mencari tahu dampak dari pandemi COVID-19



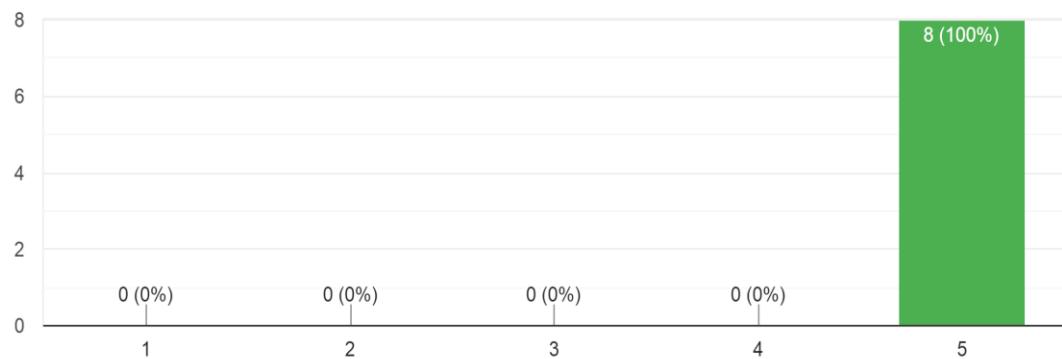
Beberapa PTM merasa yakin mampu mencari solusi keuangan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 (3 PTM) dan sebanyak 5 PTM agak pesimis tidak mampu mencari solusi keuangan.



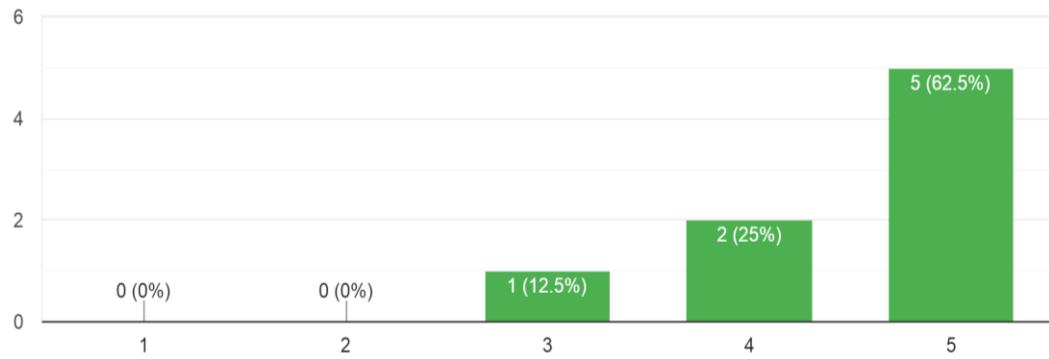
Dalam memitigasi dampak dari COVID-19, Pimpinan PTM berpendapat untuk tidak membeda-bedakan penerima bantuan.



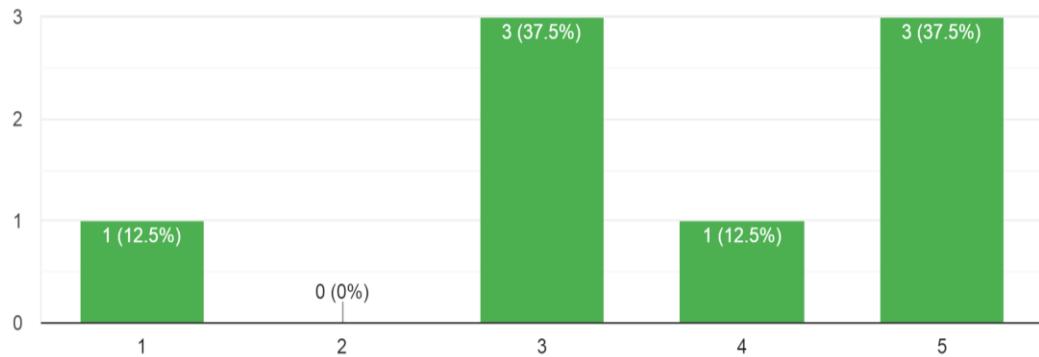
Pimpinan PTM memiliki tanggapan yang berbeda dalam menyikapi tercapai dan tidak terganggunya tujuan PTM dengan adanya Pandemi COVID-19. Sebagian besar pimpinan PTM sangat yakin (4 responden) bahwa tujuan PTM akan tercapai dan tidak terganggu dengan adanya Pandemi COVID-19.



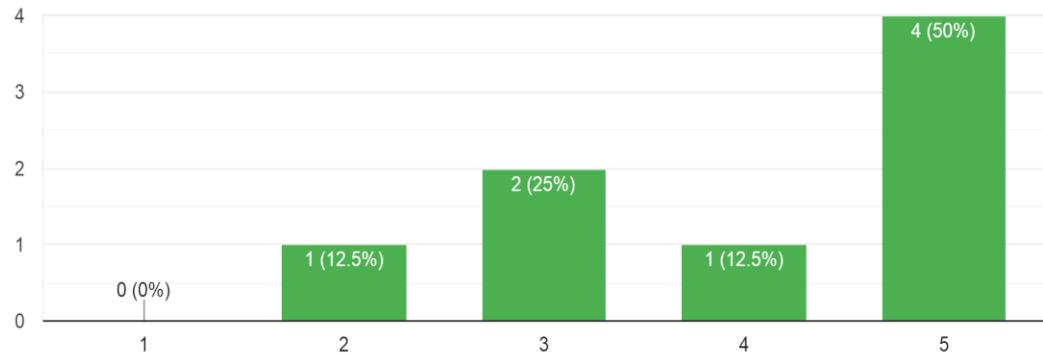
Seluruh Pimpinan PTM memiliki keyakinan bahwa Pandemi COVID-19 mendatangkan hikmah.



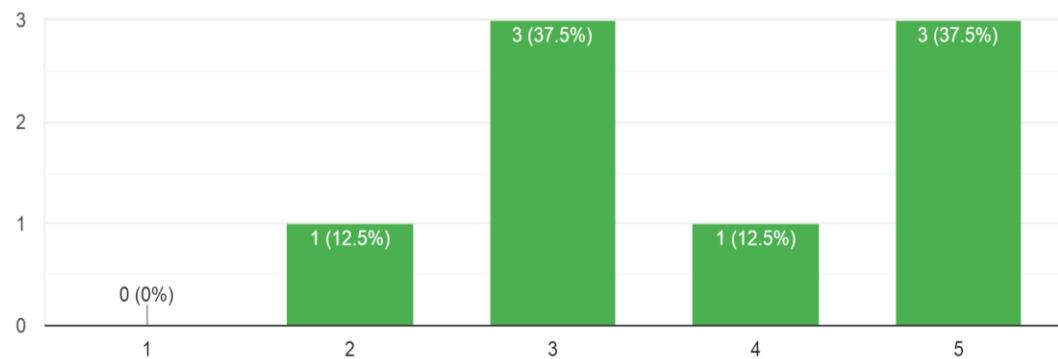
Sebagian besar pimpinan PTM berinisiatif untuk memitigasi dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19.



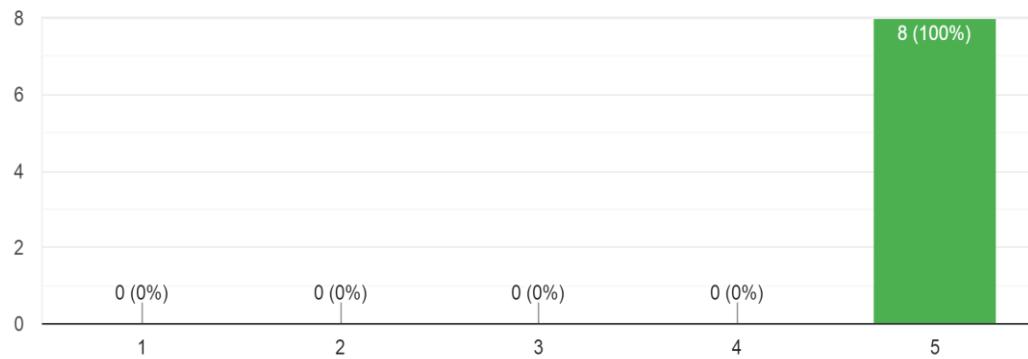
Pimpinan PTM mampu mencari solusi bagi keberlangsungan studi mahasiswa sebagai dampak dari pandemi COVID-19.



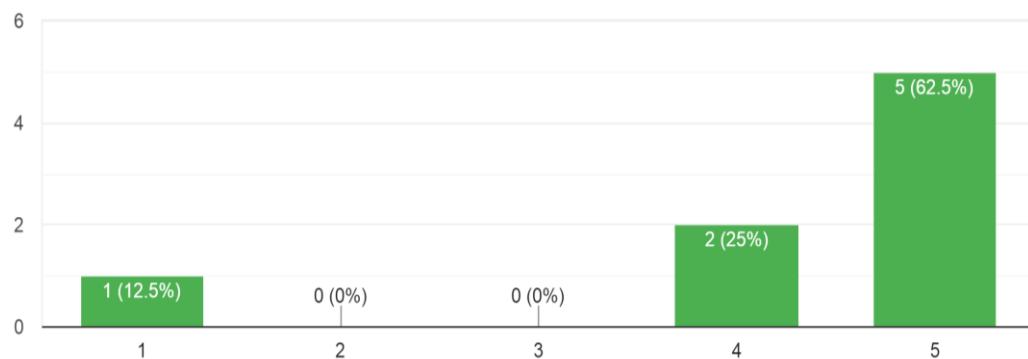
Pimpinan PTM juga merasa yakin SDM yang dimiliki oleh PTM dapat memitigasi dampak dari pandemi COVID-19.



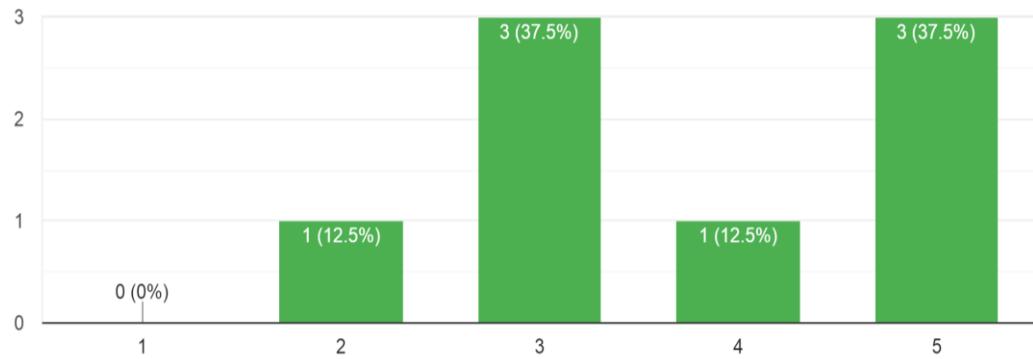
Sebagian besar jawaban dari pimpinan PTM menyiratkan optimisme untuk memecahkan masalah keuangan dengan berbagai alternatif skenario yang dimiliki oleh PTM.



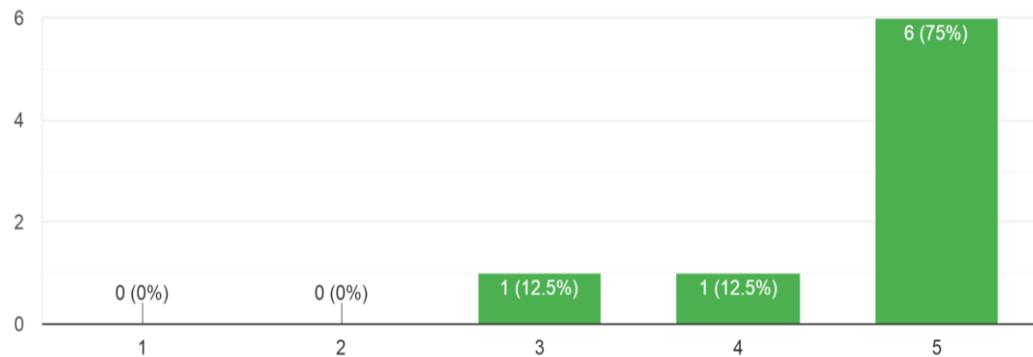
Seluruh Pimpinan PTM tidak merasa khawatir dan cemas akan keberlangsungan PTM jika kondisi pandemi COVID-19 berlangsung lama.



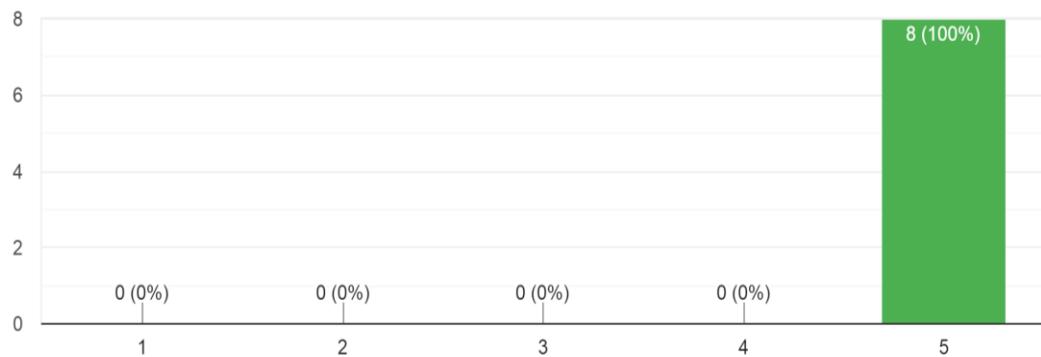
Pimpinan PTM mampu memotivasi dan memobilisasi Civitas Akademika selama masa pandemi COVID-19.



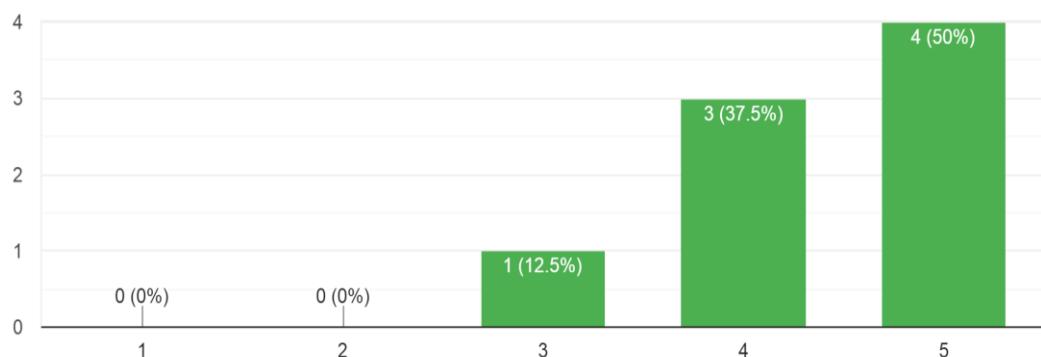
Dalam menyikapi pandemi COVID-19 pimpinan PTM menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 merupakan bentuk kasih sayang dari Allah (50% responden menjawab setuju dan sangat setuju).



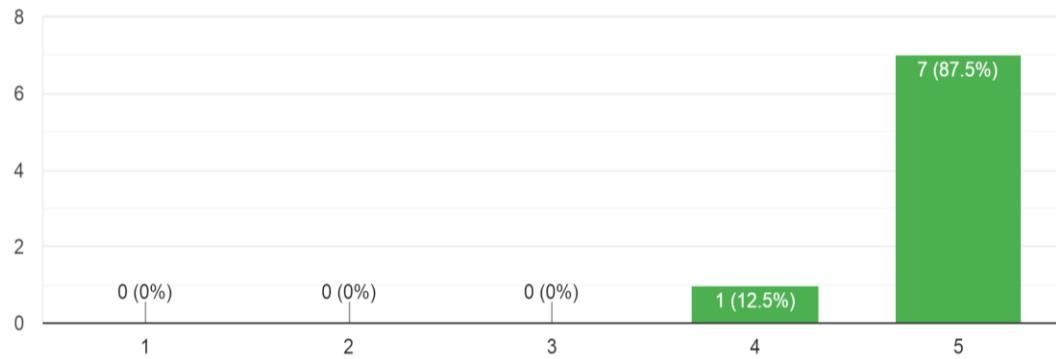
Hampir seluruh responden sepakat bahwa bantuan untuk mengatasi pandemi COVID-19 diberikan kepada lingkungan internal UHAMKA terlebih dahulu bila dibandingkan kalangan eksternal dengan jumlah jawaban sebesar 87,5%.



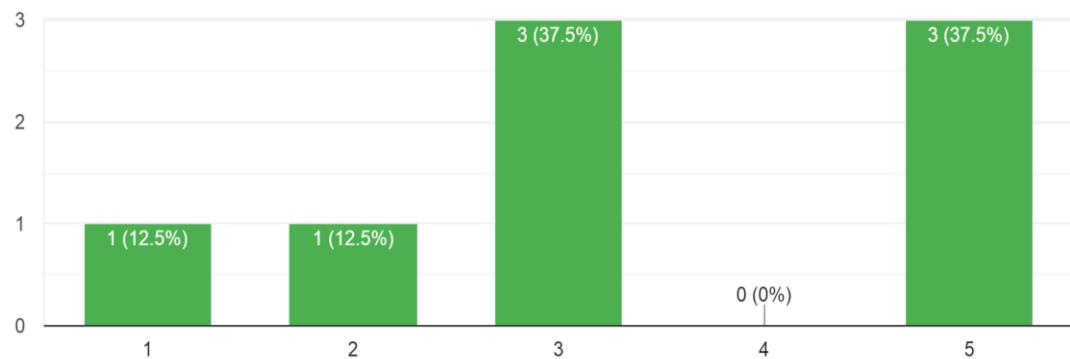
Seluruh pimpinan PTM berpendapat bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan kerugian material dengan jumlah jawaban sebesar 100%.



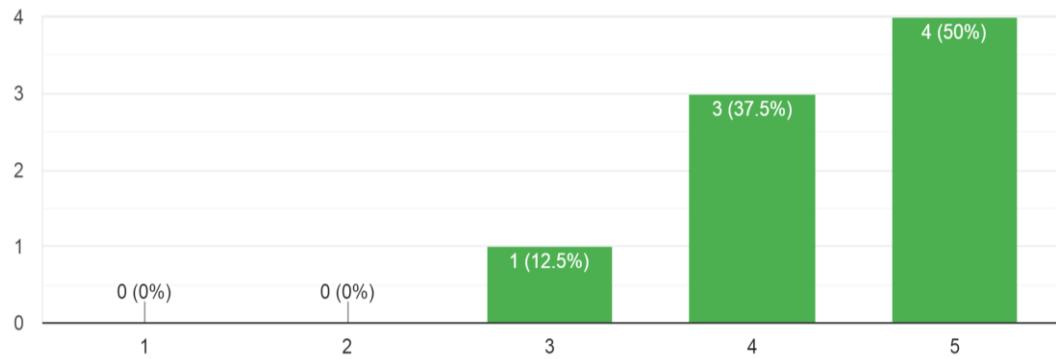
Sebagian besar pimpinan PTM berpendapat “siap secara spiritual dalam menghadapi Pandemi COVID-19 dengan jumlah jawaban sebesar 87,5%.



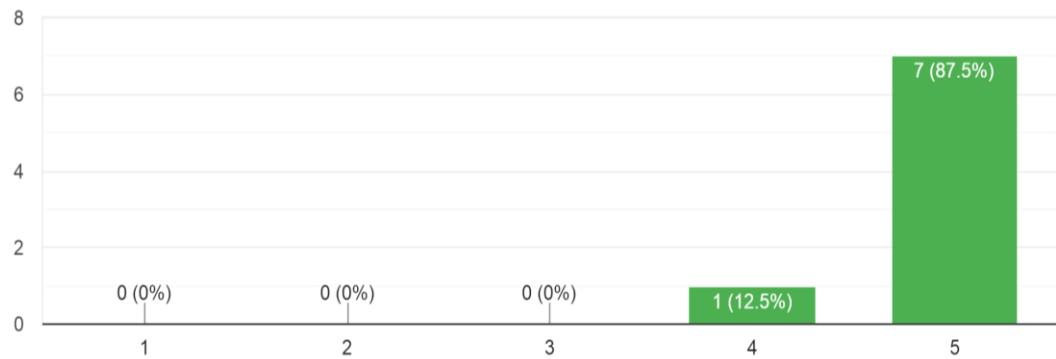
Dalam memitigasi dampak dari Pandemi COVID-19, Pimpinan PTM tidak membutuhkan pengakuan atau penghargaan dari manapun dengan jumlah jawaban sebesar 100%.



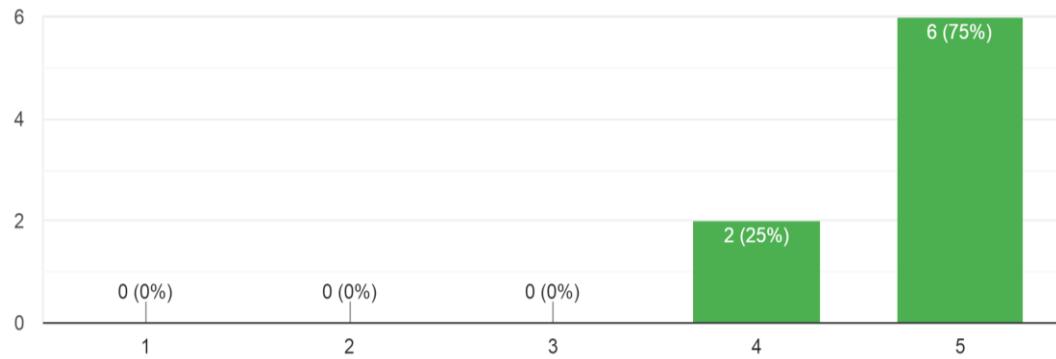
Tanggapan berbeda saat dihadapkan pada pilihan “menjamin keberlangsungan Catur Dharma PTM atau ikhlas digaji berapapun nominalnya”, sebagian pimpinan berpendapat ikhlas digaji berapapun untuk menjamin keberlangsungan Catur Dharma PTM, sebagian pimpinan PTM yang lain menyatakan ketidaksetujuannya.



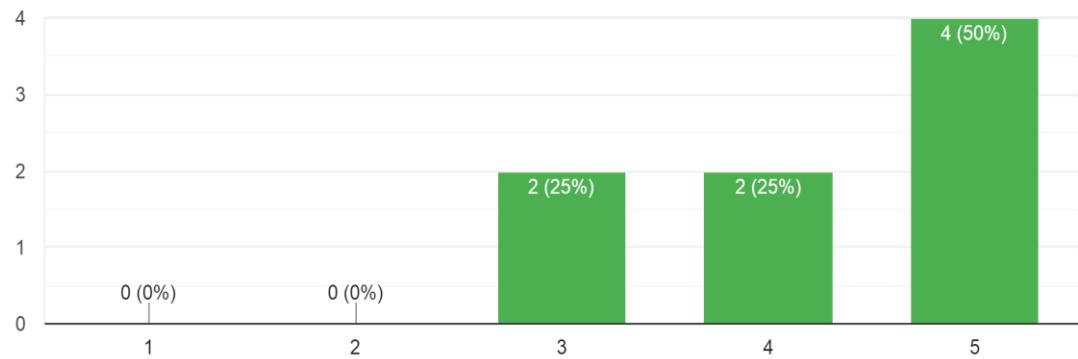
Sebanyak 87,5% pimpinan PTM berkomitmen menjaga mutu layanan meskipun dalam masa pandemi COVID-19.



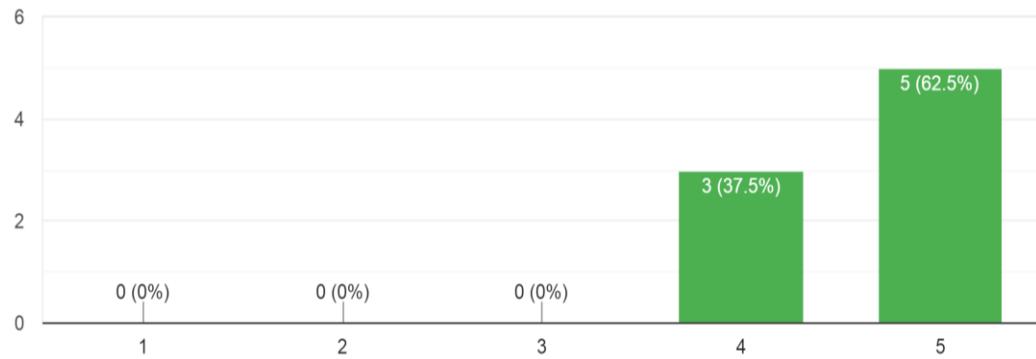
Meskipun berada dalam suasana pandemi COVID-19, pimpinan PTM (sebanyak 100% menyatakan setuju) berkomitmen untuk tetap fokus menjalankan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan.



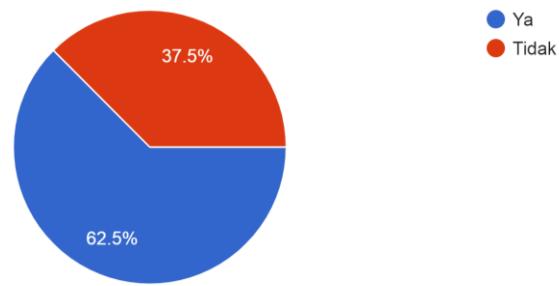
Pimpinan PTM tetap menjaga hubungan baik dengan seluruh *stakeholders* (100% menyatakan setuju) meskipun dalam masa pandemi COVID-19.



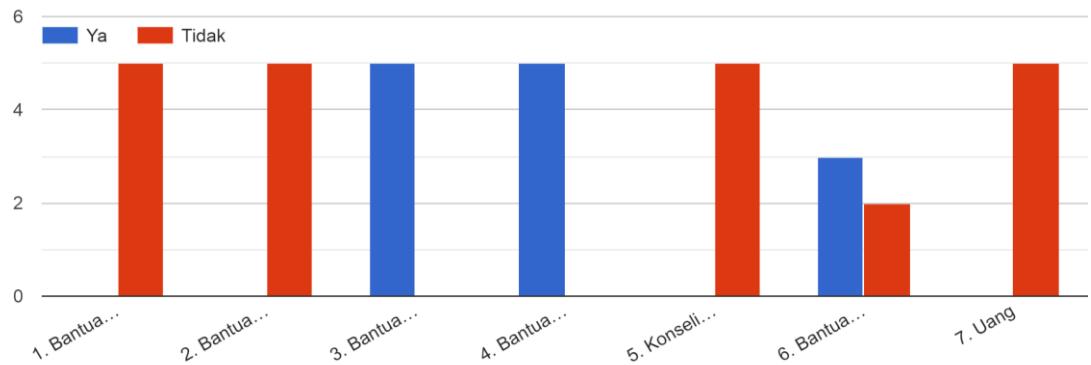
Pimpinan PTM tetap berkomitmen dan melaksanakan Catur Dharma PTM (75% menyatakan setuju) meskipun dalam masa pandemi COVID-19.



Pimpinan PTM tetap konsisten mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sampai tuntas (100% menyatakan setuju) meskipun dalam masa pandemi COVID-19.

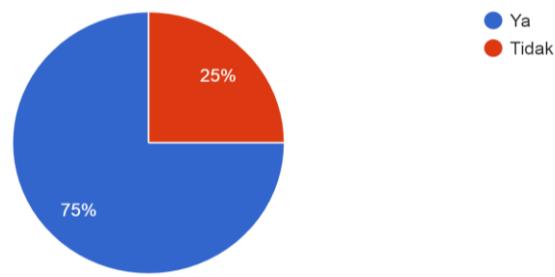


Selama masa pandemi COVID-19, sebanyak lima (5) PTM memberikan bantuan kepada masyarakat

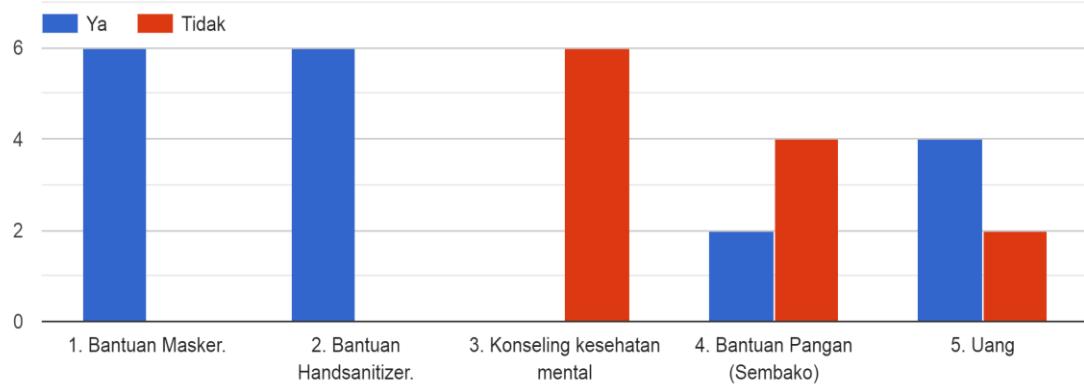


Bentuk-bentuk bantuan PTM kepada masyarakat berupa:

1. Bantuan Masker,
2. Bantuan *HandSanitizer*,
3. Bantuan Pangan/Sembako.

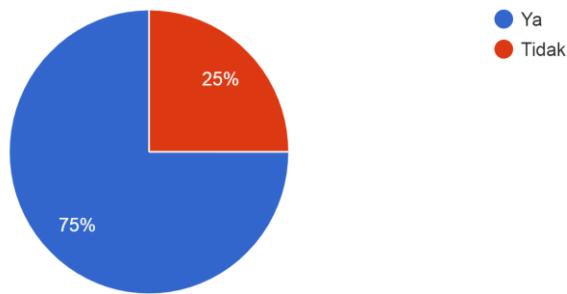


Selama masa pandemi COVID-19, sebanyak enam (6) PTM memberikan bantuan kepada Dosen di lingkungan kerjanya.

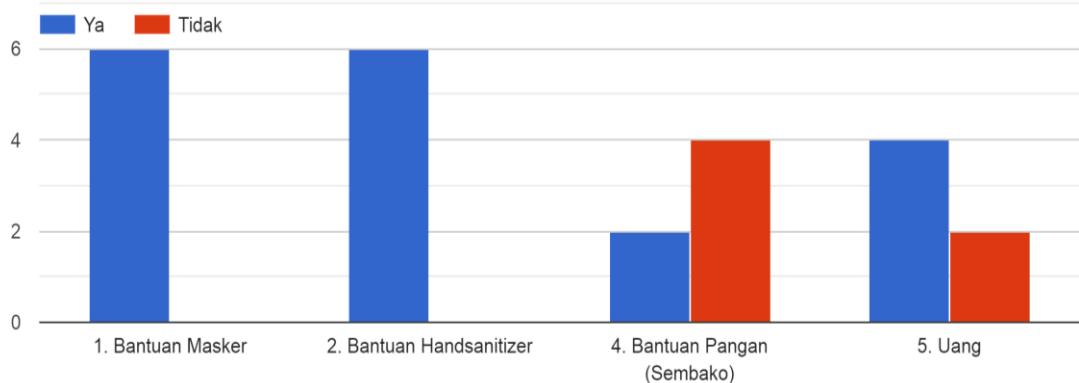


Bentuk-bentuk bantuan PTM kepada dosen berupa:

1. Bantuan Masker (6 PTM),
2. Bantuan Handsanitizer (6 PTM),
3. Bantuan Pangan/(Sembako) (2 PTM),
4. Uang (4 PTM).

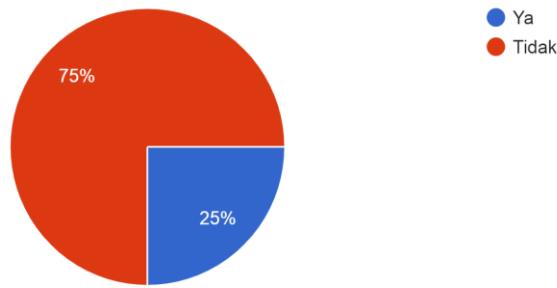


Selama masa pandemi COVID-19, sebanyak enam (6) PTM memberikan bantuan kepada karyawan/tenaga kependidikannya.



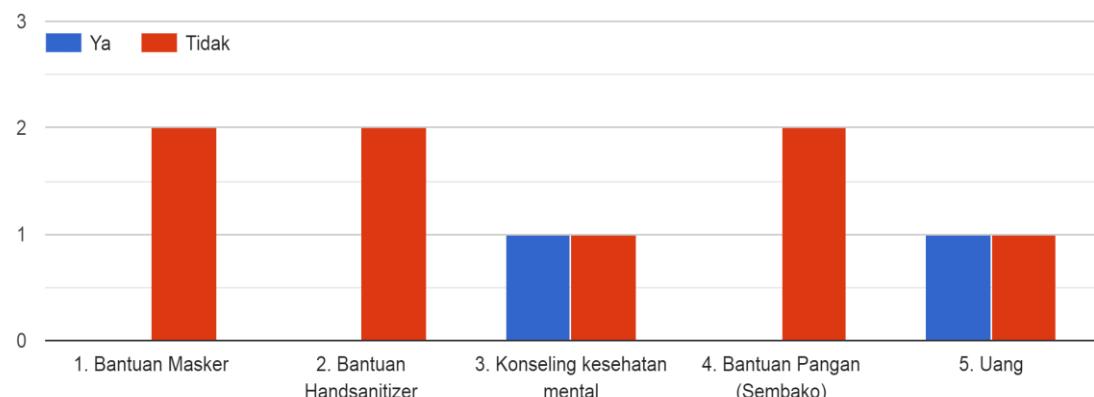
Bentuk-bentuk bantuan PTM kepada karyawan/tenaga kependidikan berupa:

1. Bantuan Masker (6 PTM),
2. Bantuan Handsanitizer (6 PTM),
3. Bantuan Pangan/(Sembako) (2 PTM),
4. Uang (4 PTM).



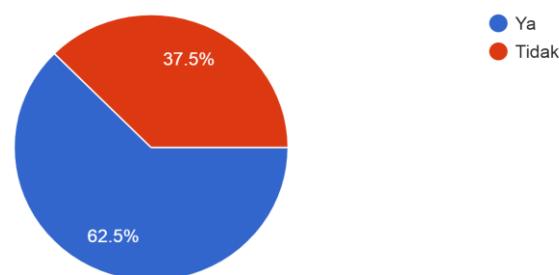
Selama masa pandemi COVID-19, sebanyak 2 PTM memberikan bantuan kepada keluarga mahasiswa.

9.4 Dalam bentuk apa saja bantuan kepada keluarga mahasiswa tersebut?

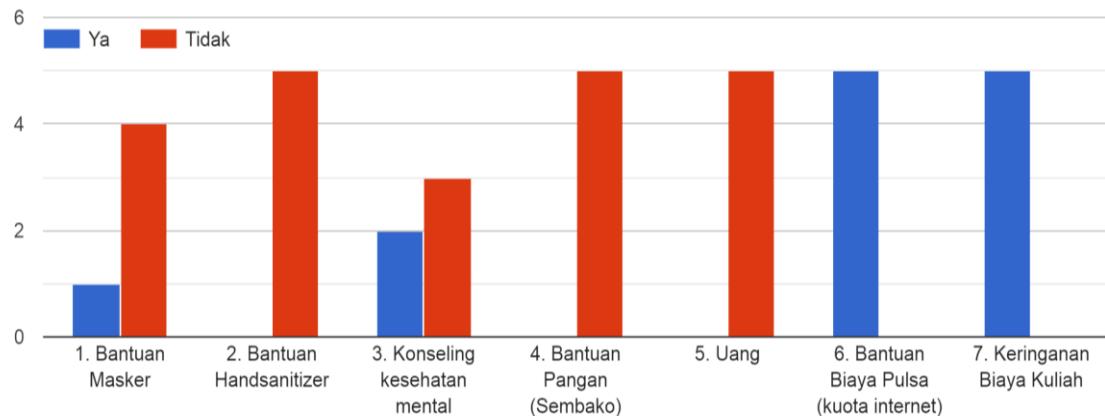


Bentuk-bentuk bantuan PTM kepada keluarga mahasiswa berupa:

1. Konseling kesehatan mental (1 PTM),
2. Uang (1 PTM).

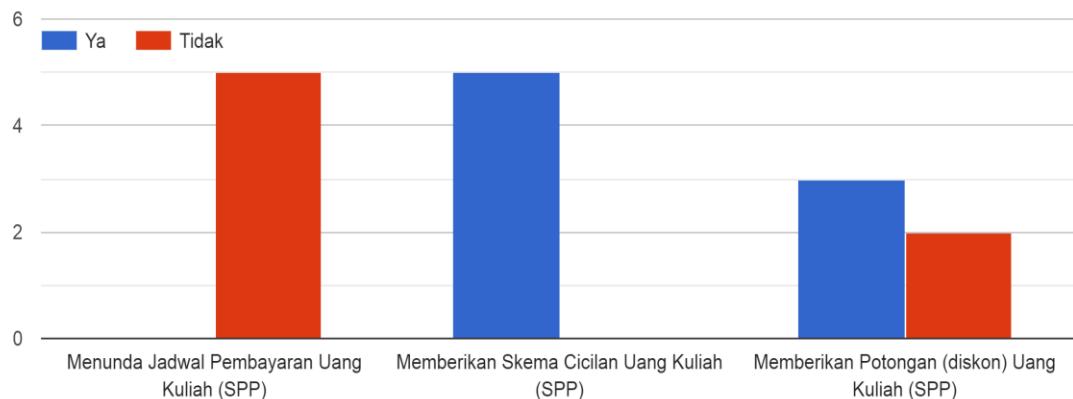


Selama masa pandemi COVID-19, sebanyak 5 PTM memberikan bantuan kepada mahasiswa



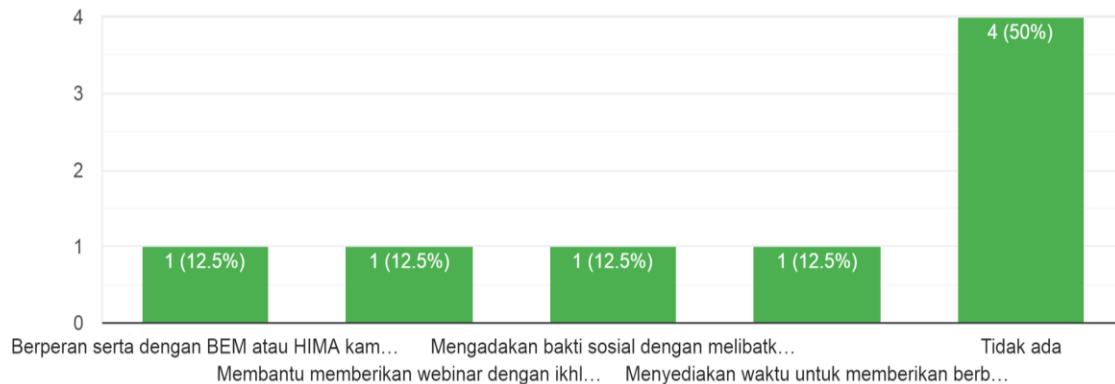
Bentuk-bentuk bantuan PTM kepada keluarga mahasiswa berupa:

1. Bantuan Masker (1 PTM),
2. Konseling kesehatan Mental (2 PTM),
3. Bantuan Biaya Pulsa (5 PTM),
4. Keringan Biaya Kuliah (5 PTM).



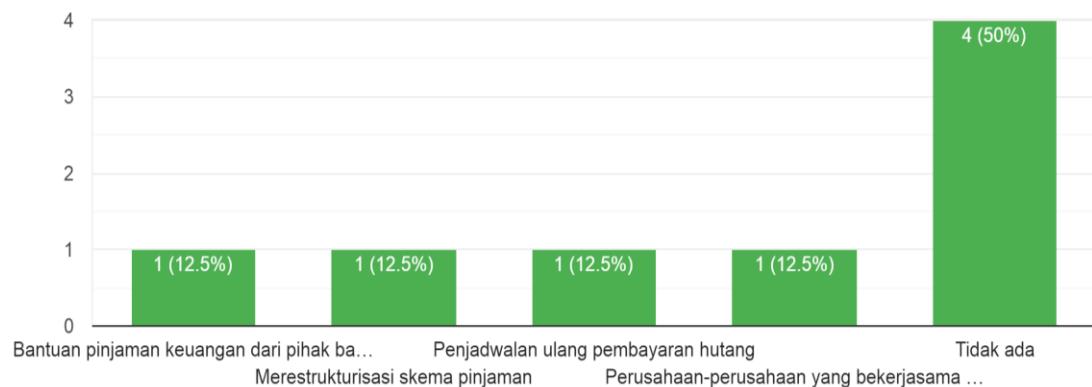
Adapun bentuk keringan kuliah yang diberikan oleh PTM kepada mahasiswa berupa:

1. Memberikan skema cicilan uang kuliah (SPP) sebanyak 5 PTM,
2. Memberikan potongan kuliah (SPP) sebanyak 3 PTM.



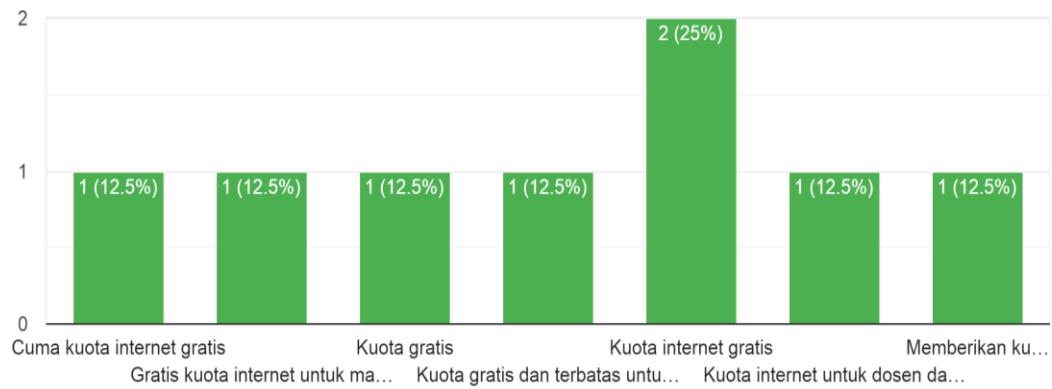
Bentuk kepedulian yang dilaksanakan oleh alumni terhadap PTM selama masa pandemi COVID-19 antara lain yaitu:

1. Membantu melaksanakan pelatihan dan webinar secara online
2. Mengadakan bakti sosial untuk membagikan bantuan

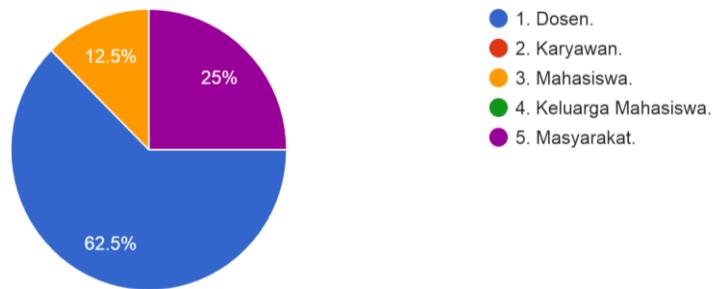


Bentuk kepedulian yang dilakukan oleh mitra terhadap PTM selama masa pandemi COVID-19 antara lain yaitu:

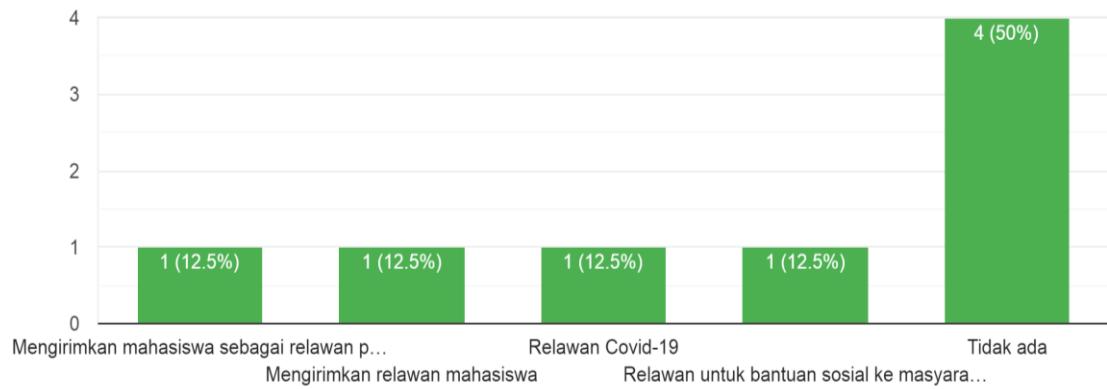
1. Tetap menampung mahasiswa magang,
2. Restrukturasasi skema pinjaman.



Bentuk kepedulian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap PTM selama masa pandemi COVID-19 berupa kuota internet gratis bagi dosen dan mahasiswa.

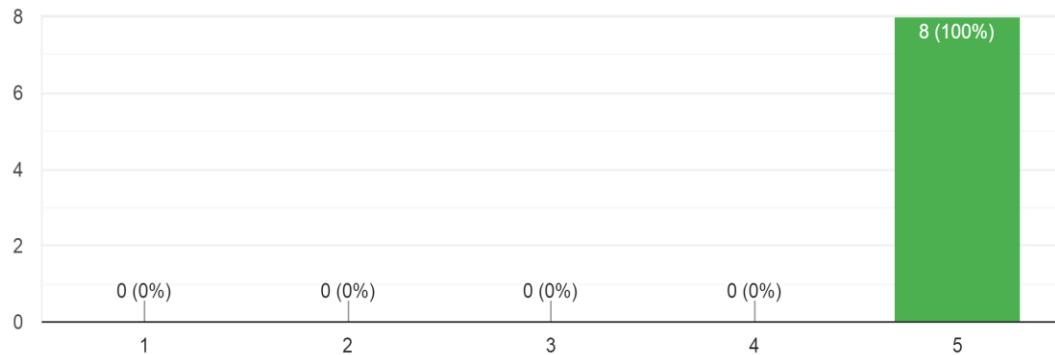


Prioritas bantuan yang dilakukan oleh PTM selama masa pandemi COVID-19 diperuntukkan bagi dosen sebesar 62,5%, masyarakat sebesar 25%, dan mahasiswa sebesar 12,5%.

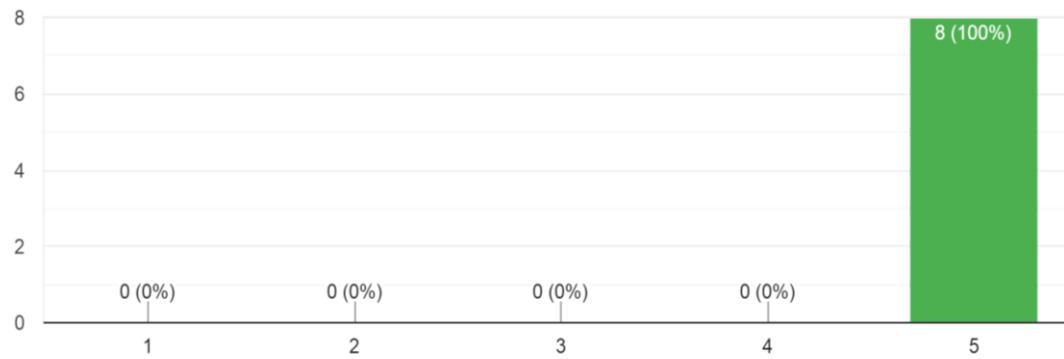


Bentuk bantuan yang diberikan oleh PTM terhadap Pimpinan Pusat Muhammadiyah (*Muhammaduyah Command Covid Center*) berupa antara lain, yaitu:

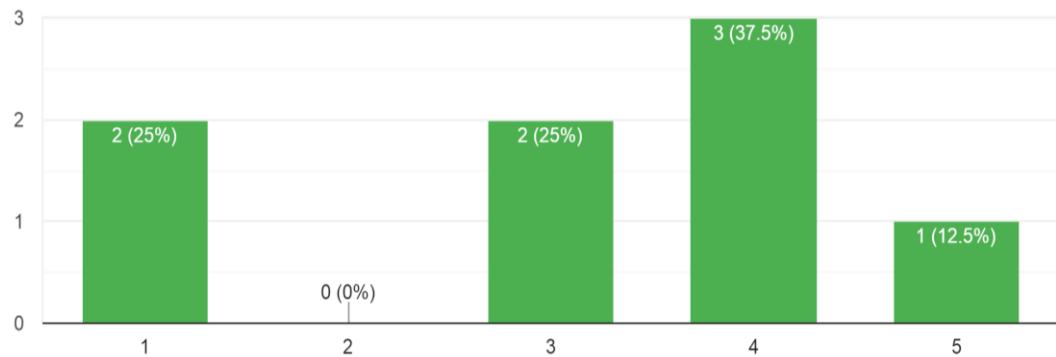
1. Relawan bantuan sosial,
2. Relawan mahasiswa.



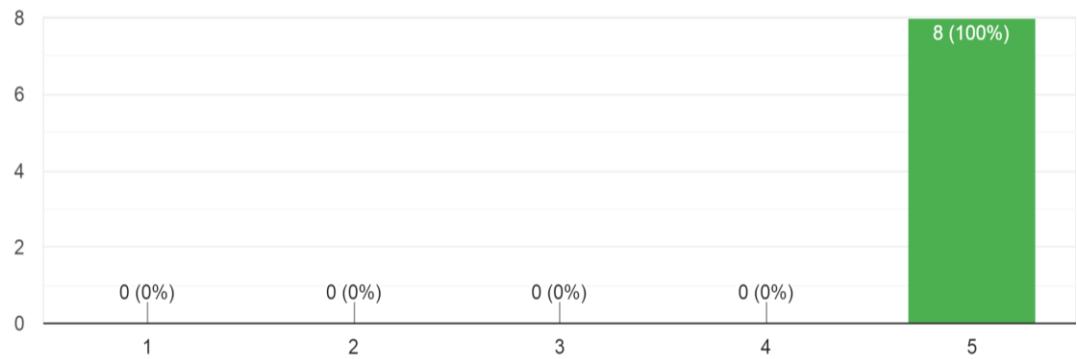
Persepsi seluruh pimpinan PTM menganggap sangat penting kesehatan mental pada saat pandemi bagi Civitas Akademika PTM.



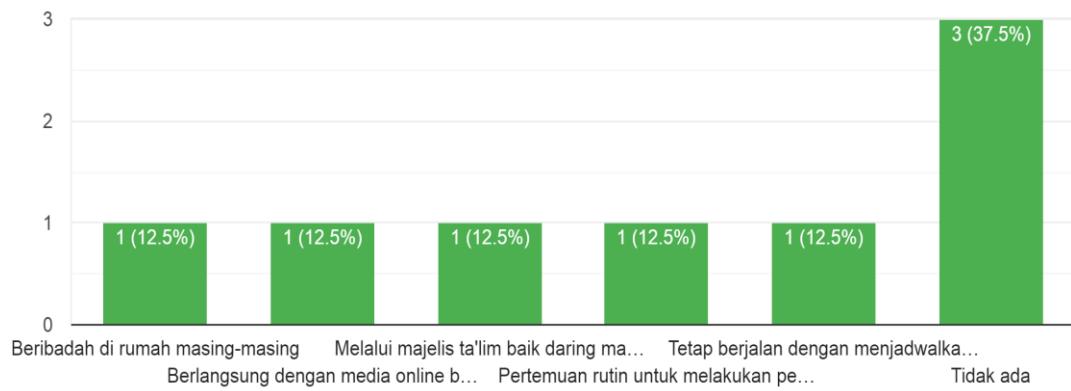
Persepsi seluruh pimpinan PTM menganggap sangat penting kebutuhan pokok pada saat pandemi bagi Civitas Akademika PTM.



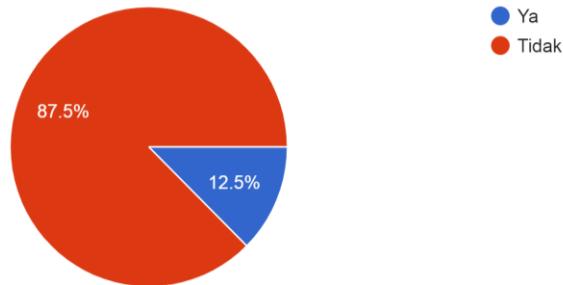
Persepsi pimpinan PTM menganggap perlu hiburan sangat penting pada saat pandemi bagi Civitas Akademika PTM.



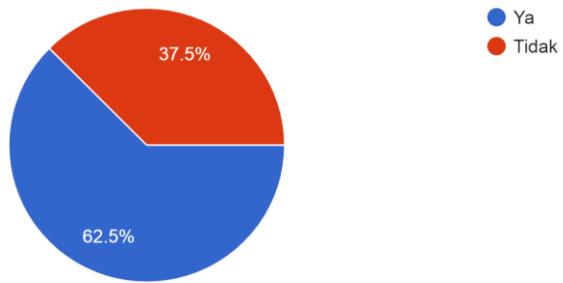
Persepsi seluruh pimpinan PTM menganggap sangat penting keberlangsungan studi mahasiswa pada saat pandemi.



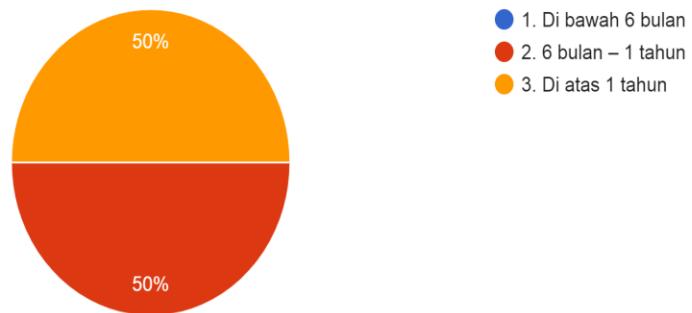
Pimpinan PTM menggunakan media daring (*online*) untuk kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyahan.



Inovasi akademik dilakukan oleh 1 PTM selama masa pandemi COVID-19 dalam bentuk simulasi kerja praktek.



Sebanyak 5 PTM tetap produktif dengan menghasilkan penelitian unggulan di bidang COVID-19.



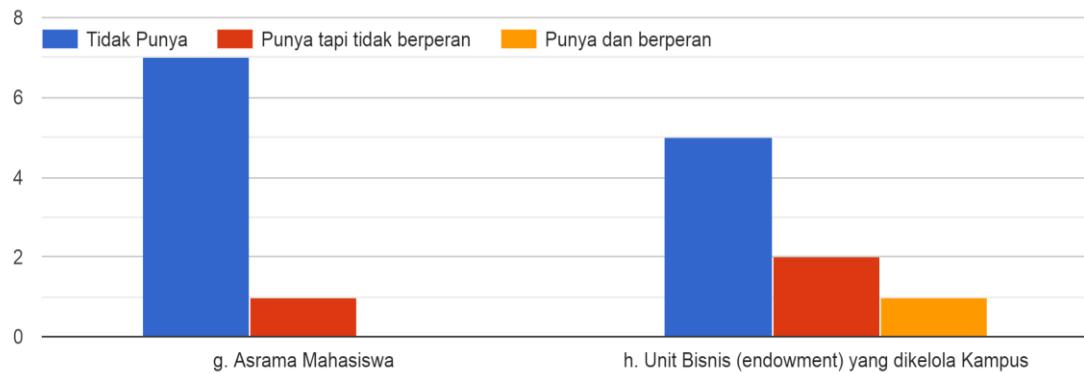
Pimpinan PTM membutuhkan waktu untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap keberlangsungan studi mahasiswanya berkisar pada rentang di atas 6 bulan.

30 Selama masa Pandemi COVID-19, dari mana PTM/PTA yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin memperoleh sumber pembiayaan selain dari mah...a untuk menyelenggarakan Caturdharma PTM/PTA
8 responses



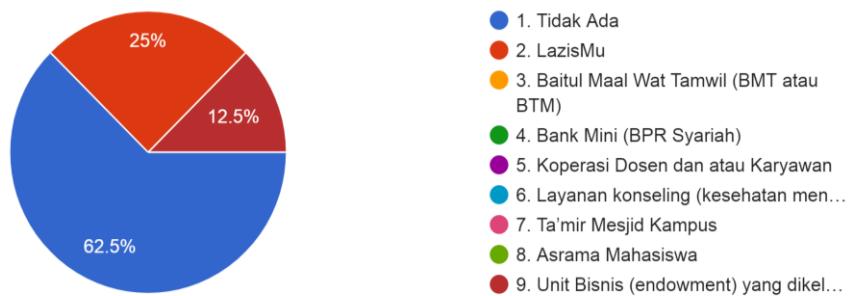
Sumber pembiayaan yang diperoleh oleh PTM selama masa pandemi COVID-19, selain berasal dari mahasiswa berasal dari: pinjaman bank, dan proyek kampus dengan pihak eksternal.



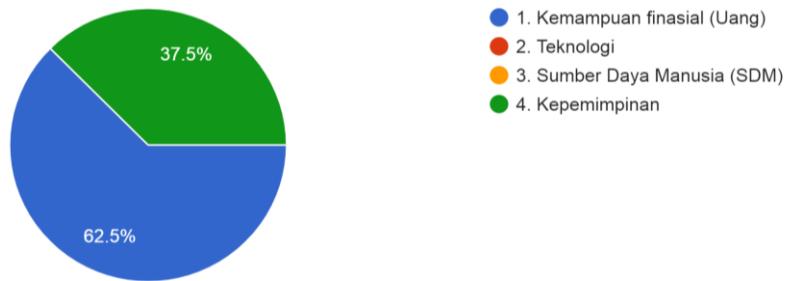


Berdasarkan gambar-gambar tersebut di atas, lembaga-lembaga yang dimiliki oleh PTM dan berperan selama masa pandemi COVID-19 antara lain yaitu:

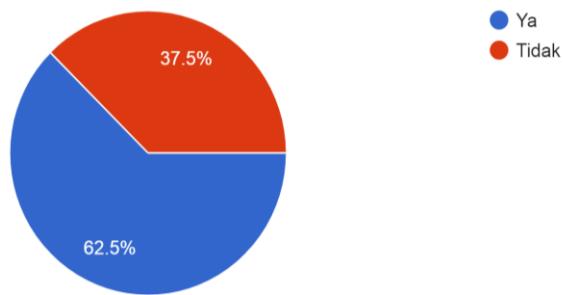
1. LazioMU (3 PTM),
2. Koperasi Dosen dan Karyawan (2 PTM),
3. Takmir Masjid Kampus (3 PTM),
4. Unit bisnis (endowment) (1 PTM).



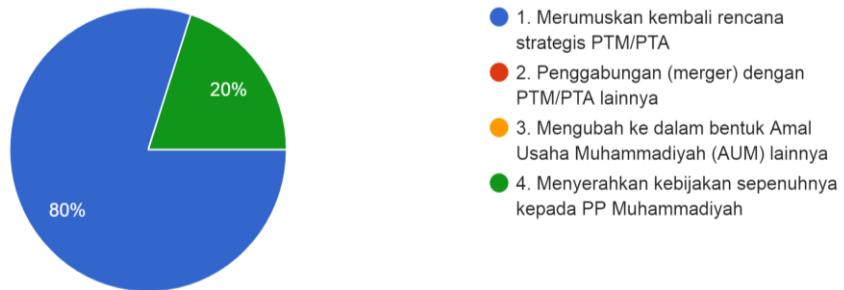
Diantara lembaga-lembaga tersebut di atas yang paling berperan adalah LazioMU dan Unit Bisnis (*endowment*) yang dikelola oleh PTM.



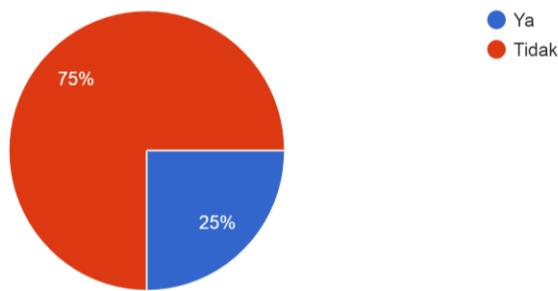
Ada dua faktor menurut pimpinan PTM dalam melaksanakan strategi penyelenggaraan PTM menuju era new normal yaitu kemampuan finansial (5 responden) dan kepemimpinan (3 responden).



Sebanyak 5 PTM memiliki skenario dalam menghadapi dampak terburuk dari Pandemi COVID-19 terhadap keberlangsungan PTM, selainnya sebanyak 3 PTM tidak memiliki skenario dalam menghadapi dampak terburuk dari Pandemi COVID-19 terhadap keberlangsungan PTM.



Sebagian besar pimpinan PTM memiliki skenario untuk menghadapi dampak terburuk COVID-19 berupa merumuskan kembali rencana strategis PTM (4 pimpinan) dan 1 pimpinan PTM memilih skenario menyerahkan kebijakan sepenuhnya kepada PP Muhammadiyah.



Kepedulian pimpinan PTM dalam membantu secara finansial kepada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang terdampak parah akibat Pandemi COVID-19 perlu ditingkatkan lagi sehingga AUM dapat diringankan bebananya selama pandemi COVID-19.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Peranan *Spiritual Capital* yang dimiliki PTM dalam memitigasi PTM

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapatnya peranan *spiritual capital* yang dimiliki oleh civitas akademika PTM, khususnya PTM yang berada di Jabodetabek dalam memitigasi dampak pandemic Covid-19, di antaranya:

- a) Mampu melahirkan perasaan yakin (iman) pada diri civitas akademika PTM bahwa pandemic Covid-19 yang sedang berlangsung adalah sebagai ujian dari Allah,
- b) Mampu menumbuhkan keyakinan dalam diri dari civitas akademika PTM bahwa pandemic Covid-19 yang sedang berlangsung sampai dengan saat ini mendatangkan hikmah, baik secara personal maupun secara kolektif,
- c) Mampu menumbuhkan keyakinan dalam diri civitas akademika PTM bahwa kesehatan mental civitas akademika PTM sangat penting di masa pandemic Covid-19 ini,
- d) Mampu mewujudkan kepedulian pada diri civitas akademika PTM bahwa pemenuhan kebutuhan pokok di masa pandemic Covid-19 bagi civitas akademika PTM merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi,
- e) Mampu mewujudkan peran aktif pada diri civitas akademika PTM untuk mengoptimalkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di PTM tersebut secara masif.

2. Peranan *Intellectual Capital* yang dimiliki PTM dalam memitigasi PTM

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapatnya peranan *intellectual capital* yang dimiliki oleh civitas akademika PTM, khususnya PTM yang berada di Jabodetabek dalam memitigasi dampak pandemic Covid-19, di antaranya:

- a) Mampu membuat civitas akademika PTM mencari solusi terhadap keberlangsungan studi mahasiswa PTM yang terdampak pandemic Covid-19,
- b) Mampu menumbuhkan keyakinan civitas akademika PTM bahwa SDM yang ada pada PTM dapat memitigasi dampak dari pandemic Covid-19,
- c) Mampu menumbuhkan rasa optimistis civitas akademika PTM untuk memecahkan masalah keuangan yang sedang dialami PTM dengan berbagai alternatif skenario,
- d) Mampu membuat civitas akademika PTM mencari alternatif sumber pembiayaan keuangan PTM selama masa pandemic Covid-19.

3. Jenis-jenis mitigasi yang dilakukan oleh PTM

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapatnya beberapa hal bentuk-bentuk mitigasi yang dilakukan oleh civitas akademika PTM, khususnya PTM yang berada di Jabodetabek dalam menghadapi dampak pandemic Covid-19, di antaranya:

- a) Civitas akademika PTM memitigasi dengan memanfaatkan media online (*intellectual capital*),

- b) Civitas akademika PTM memitigasi dengan membuat keputusan kolektif kolegial dalam penanganan dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*),
- c) Civitas akademika PTM memitigasi dengan menerapkan nilai-nilai al-islam kemuhammadiyah (*spiritual capital*),
- d) Civitas akademika PTM memitigasi dengan berinisiatif dan mencari tahu dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*),
- e) Civitas akademika PTM memitigasi dengan membuat strategi penyelenggaraan PTM menuju *era new normal* (*intellectual capital*).

5.2 Saran

Ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan untuk PTM yang berada di Jabodetabek agar penanganan dampak pandemic Covid-19 dapat optimal, di antaranya:

1. Menanggapi hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar PTM di Jabodetabek merasa pesimis karena ketidakmampuan dalam mencari solusi keuangan PTM. Maka, saran terhadap permasalahan keuangan (*financial*) bagi PTM yang terkena dampak pandemic Covid-19 ini dapat diatasi dengan cara: -bagi PTM yang mengambil pinjaman dari bank, maka dapat meminta permohonan untuk merestrukturisasi kembali pinjaman/cicilan dengan skema simulasi pengurangan pokok dan bunga pinjaman atau perpanjangan jangka waktu kredit; -bagi PTM yang memiliki unit-unit bisnis, maka dapat diberdayakan untuk dioptimalkan produktivitasnya dengan melakukan sinergi dengan setiap *stakeholders* dan terintegrasi pada setiap unit-unit bisnis lainnya dalam rangka

menghasilkan *generating income* sehingga upaya ini dapat meringankan beban *financial* yang sedang di hadapi oleh PTM.

2. Menanggapi hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata PTM di Jabodetabek merasa tidak yakin bahwa tujuan PTM akan tercapai bahkan merasa terganggu dengan adanya pandemic Covid-19. Maka, saran terhadap kondisi tersebut: -bagi PTM dapat merumuskan kembali rencana strategis PTM untuk menghadapi dampak terburuk dari pandemic Covid-19 dengan selektif dan komprehensif sehingga kekhawatiran dan kecemasan akan keberlangsungan PTM dapat teratasi secara kolektif.
3. Menanggapi hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata civitas akademika PTM di Jabodetabek memiliki nilai loyalitas yang minim. Maka, saran terhadap kondisi tersebut: -bagi PTM dapat menghidupkan kembali teologi al-ma'un yang menjadi dasar Gerakan Muhammadiyah dari dulu tentunya hingga saat ini. Kesadaran kolektif agar bekerja dengan ikhlas walaupun tidak dibayarkan hasil peluh keringatnya (gaji) di kondisi saat ini jika itu merupakan sebuah keputusan pahit, maka civitas akademika PTM yang notabene keluarga Muhammadiyah harus menelannya, sehingga jaminan keberlangsungan PTM dalam jangka panjang di masa pandemic Covid-19 ini dapat teratasi tanpa mengorbankan para mahasiswa atau aspek-aspek akademis catur dharma lainnya.

BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI

Adapun luaran yang dicapai dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Mitigasi	Luaran yang Dicapai
Civitas akademika PTM memanfaatkan media <i>online</i> (IC)	Memudahkan seluruh aspek operasional civitas akademika PTM
Civitas akademika PTM membuat keputusan kolektif kolegial dalam penanganan dampak pandemic Covid-19 (IC)	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menggerakkan civitas akademika pada PTM dalam penanganan dampak pandemic Covid-19;2. Mampu mewujudkan komitmen civitas akademika PTM untuk menjaga mutu layanan di masa pandemic Covid-19;3. Mampu mewujudkan komitmen civitas akademika PTM untuk tetap fokus menjalankan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di masa pandemic Covid-19;4. Mampu mewujudkan komitmen civitas akademika PTM untuk tetap melaksanakan catur dharma PTM meski di masa pandemic Covid-19;5. Mampu mewujudkan kepedulian civitas akademika PTM terhadap keberlangsungan studi mahasiswa di masa pandemic Covid-19.
Civitas akademika PTM menerapkan nilai-nilai al-islam kemuhammadiyah (SC)	<ol style="list-style-type: none">1. Kesepakatan civitas akademika PTM menganggap pandemic Covid-19 sebagai ujian dari Allah;2. Menumbuhkan keyakinan civitas akademika PTM bahwa pandemic Covid-19 mendatangkan hikmah;3. Menumbuhkan keyakinan bahwa kesehatan mental civitas akademika PTM sangat penting di masa pandemic Covid-19;4. Mampu mewujudkan kepedulian dalam pemenuhan kebutuhan pokok di masa pandemic Covid-19 bagi civitas akademika PTM;5. Mampu mewujudkan peran aktif kelembagaan pada PTM.

<p>Civitas akademika PTM berinisiatif dan mencari tahu dampak pandemic Covid-19 (IC)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Civitas akademika PTM Mampu mencari solusi bagi keberlangsungan studi mahasiswa yang terdampak pandemic Covid-19; 2. Menumbuhkan keyakinan civitas akademika PTM bahwa SDM yang ada dapat memitigasi dampak dari pandemic Covid-19; 3. Civitas akademika PTM optimis dapat memecahkan masalah keuangan dengan berbagai alternatif scenario; 4. Civitas akademika PTM mendapatkan sumber pembiayaan keuangan PTM selama masa pandemic Covid-19.
<p>Civitas akademika PTM membuat strategi penyelenggaraan PTM menuju <i>era new normal</i> (IC)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Civitas akademika PTM mampu menghasilkan rumusan strategi dalam hal kemampuan finansial dan kepemimpinan; 2. Civitas akademika PTM mampu menghasilkan skenario untuk menghadapi dampak terburuk dari pandemic Covid-19 terhadap keberlangsungan PTM.

BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEK HILIRISASI

Adapun rencana tindak lanjut dan hilirisasi dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Mitigasi	Rencana Tindak Lanjut dan Hilirisasi
Civitas akademika PTM memanfaatkan media <i>online</i> (IC)	<p>Civitas akademika PTM menggunakan media <i>online</i> di luar <i>platform</i> dan di dalam PTM untuk:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penjaringan CMB;2. Proses perkuliahan;3. Rapat koordinasi;4. Menghasilkan penelitian unggulan terkait Covid-19;5. Menghasilkan pengabdian unggulan terkait Covid-19
Civitas akademika PTM membuat keputusan kolektif kolegial dalam penanganan dampak pandemic Covid-19 (IC)	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak membeda-bedakan penerima bantuan bagi yang terkena dampak pandemic Covid-19;2. Memprioritaskan lingkungan internal PTM dalam penyaluran bantuan untuk mengatasi dampak pandemic Covid-19;3. Konsisten mengerjakan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawab sampai tuntas dalam kondisi pandemic Covid-19.
Civitas akademika PTM menerapkan nilai-nilai al-islam kemuhammadiyah (SC)	<ol style="list-style-type: none">1. Melahirkan sikap dan pernyataan bagi civitas akademika PTM bahwa pandemic Covid-19 merupakan bentuk kasih sayang Allah;2. Menimbulkan kesiapan spiritual bagi civitas akademika PTM dalam menghadapi pandemic Covid-19;3. Civitas akademika PTM tidak membutuhkan pengakuan/penghargaan dalam memitigasi dampak pandemic Covid-19;4. Civitas akademika PTM Tetap melakukan silaturahmi (hubungan baik) dengan seluruh <i>stakeholders</i> di masa pandemic Covid-19;5. Civitas akademika PTM Memberikan bantuan kepada masyarakat berupa; masker, <i>handsanitizer</i>, dan sembako;6. Mewujudkan kepedulian Alumni PTM untuk;

	<p>melaksanakan pelatihan dan webinar <i>online</i>, dan; mengadakan bakti sosial untuk membagikan bantuan,</p> <p>7. Civitas akademika PTM Memberikan bantuan kepada <i>Muhammadiyah Command Covid Center</i> berupa; relawan bantuan sosial, dan relawan mahasiswa;</p> <p>8. Civitas akademika PTM menggunakan media <i>online</i> untuk kegiatan al-islam kemuhammadiyah;</p> <p>9. Dominasi peran serta kontribusi LazisMu pada setiap PTM dalam penanggulangan dampak pandemic Covid-19.</p>
Civitas akademika PTM berinisiatif dan mencari tahu dampak pandemic Covid-19 (IC)	<p>1. Menumbuhkan motivasi dan menggerakkan civitas akademika PTM selama masa pandemic Covid-19;</p> <p>2. Civitas akademika PTM memberikan bantuan kepada karyawan dan tenaga kependidikan berupa; masker, <i>handsanitizer</i>, sembako, dan uang;</p> <p>3. Civitas akademika PTM memberikan bantuan kepada dosen berupa; masker, <i>handsanitizer</i>, sembako, dan uang;</p> <p>4. Civitas akademika PTM memberikan bantuan kepada mahasiswa berupa skema cicilan uang kuliah (SPP).</p>
Civitas akademika PTM membuat strategi penyelenggaraan PTM menuju <i>era new normal</i> (IC)	<p>1. Pembiayaan PTM berasal dari pinjaman bank dan penggerjaan proyek PTM dengan pihak eksternal;</p> <p>2. Perumusan kembali rencana strategis PTM untuk menghadapi dampak terburuk dari pandemic Covid-19.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Cabrita, M. R., and Bontis, N. (2008). "Intellectual Capital and Business Performance in the Portuguese Banking Industry". *International Journal of Technology Management* 43 (1-3): 212-273.
- Goddard, J. (2005). Institutional Management and Engagement with the Knowledge Society. *Higher Educational Management and Policy* 17 (1): hlm. 23-40.
- Hays, W. L. (1981). *Chapter 9 "Distributions: Population, Sample and Sampling Distributions"*. Statistics (3rd. Ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Nakamura, M. (2015). "Personal Impressions on Muktamar NU and Muktamar Muhammadiyah with their Respective Themes—Islam Nusantara (NU) and Islam Berkemajuan (Muhammadiyah)" at UAI, Jakarta, August 18, 2015 (Revised August 23, 2015). [online] <https://uai.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/Kesan-atas-Muktamar-NU-Muhammadiyah-revised.pdf>, diakses Maret 2018.
- O'Sullivan, M., and Flanagan, B. (2012). *Spiritual Capital Spirituality in Practice in Christian Perspective*. Farnham: Ashgate, 2012.
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/Ped/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Bab III, Tujuan, Pasal 3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, (Pasal 1, Ayat 9).
- Rima, S. D. (2012). *Spiritual Capital: A Moral Core for Social and Economic Justice*. Farnham, UK: Gower/Ashgate, 2012.
- Sayuti, M. (2017). "Tantangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di PTM" (*Suara Muhammadiyah*, 19/102, 1-15 Oktober 2017, hlm. 16-17).
- Secundo, G. (2010). "Alessandro Margherita, Gianluca Elia and Giuseppina Passiante, Intangible Assets in Higher Education and Research: Mission, Performance or Both?" *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 2, 2010, hlm. 140-157.
- Subramaniam, M., and Youndt, M. A. (2005). "The Influence of Intellectual Capital on the Types of Innovative Capabilities". *Academy of Management Journal* 48 (3): hlm. 450-463.

Verter, B. (2003). Spiritual Capital: Theorizing Religion with Bourdieu against Bourdieu. *Sociological Theory* 21, No. 2 (June 2003).

Zohar, D., and Marshall, I. (2004). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc., 2004.

Peran Modal Spiritual dan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sejabodetabek dalam Mitigasi Pandemi COVID-19 di Indonesia

Dicky Chandra¹, Nuryadi Wijiharjono²

^{1,2}Program Studi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

*email: dickychandra@uhamka.ac.id

nuryadi@uhamka.ac.id

Article Info: Submitted:, Revised:, Published:

Abstrak

Perubahan radikal berimplikasi buruk terhadap kemampuan beradaptasi perguruan tinggi. Pandemi global Covid-19 telah mampu mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), yang terhimpun di dalamnya masyarakat sipil sebagai dasar modal intelektual yang digerakkan oleh nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai modal spiritual, memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi wabah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi aktualisasi modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam mitigasi pandemik Covid-19; (2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk mitigasi pandemic Covid-19 pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah; (3) Menganalisis peran modal spiritual dan modal intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam melakukan mitigasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode Analisis Data; Data primer dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif dan *Multi-Dimensional Scaling* (MDS), untuk melihat aktualisasi dan peran dari variabel modal spiritual dan modal intelektual dalam memitigasi pandemik Covid-19. Analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Data sekunder; Data sekunder dianalisis menggunakan teknik *Content Analysis*. Hasil penelitian: Peranan *spiritual capital*, di antaranya; a) Mampu melahirkan perasaan yakin bahwa pandemic Covid-19 sebagai ujian dari Allah, b) Mampu menumbuhkan keyakinan bahwa pandemic Covid-19 mendatangkan hikmah, c) Mampu menumbuhkan keyakinan bahwa kesehatan mental sangat penting di masa pandemic Covid-19, d) Mampu mewujudkan kepedulian bahwa pemenuhan kebutuhan pokok di masa pandemic Covid-19 adalah faktor penting yang harus dipenuhi, e) Mampu mewujudkan peran aktif untuk mengoptimalkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di PTM. Peranan *intellectual capital*, di antaranya; a) Mampu mencari solusi terhadap keberlangsungan studi mahasiswa, b) Mampu menumbuhkan keyakinan bahwa SDM dapat memitigasi dampak dari pandemic Covid-19, c) Mampu menumbuhkan rasa optimistis untuk memecahkan masalah keuangan dengan berbagai alternatif skenario, d) Mampu mencari alternatif sumber pembiayaan keuangan PTM selama masa pandemic Covid-19. Jenis-jenis mitigasi resiko; a) memitigasi dengan memanfaatkan media online (*intellectual capital*), b) memitigasi dengan membuat keputusan kolektif kolegial dalam

penanganan dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*), c) memitigasi dengan menerapkan nilai-nilai al-islam kemuhammadiyahan (*spiritual capital*), d) memitigasi dengan berinisiatif dan mencari tahu dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*), e) memitigasi dengan membuat strategi penyelenggaraan PTM menuju *era new normal* (*intellectual capital*).

Keywords: Modal Spiritual, Modal Intelektual, Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Mitigasi Pandemi COVID-19, Catur Dharma PTM.

PENDAHULUAN

Berhadapan dengan perubahan yang bersifat radikal, tidak banyak perguruan tinggi mampu beradaptasi, apalagi memberikan kontribusi dalam realitas baru tersebut. Pandemi global COVID-19 telah menjadi titik balik peradaban, mengubah hampir seluruh aspek kehidupan umat manusia. Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), sebagai komponen kekuatan masyarakat sipil di Indonesia, di mana terhimpun modal intelektual yang digerakkan oleh nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai modal spiritual, memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi wabah atau pandemi saat ini.

Menurut Shane Preuss, dalam tulisannya di *The Diplomat* (24/4/2020), sebagaimana dikutip oleh Yudi Latif, benar bahwa Pemerintah Indonesia terantuk, tetapi masyarakat sipilnya bangkit berinisiatif menghadapi masalah wabah. Karena menurutnya, masyarakat Indonesia punya daya tahan yang kuat, telah teruji berbagai cobaan di masa lalu, dan menimba pelajaran atas pentingnya menguatkan spirit gotong-royong, memikul tanggung jawab bersama, dan penuh sukacita menggalang aksi tolong-menolong (*Kompas*, 30/4/2020).

Perkembangan PTM, menurut Nakamura (2015), semakin meluas dan

untuk sebagian, diiringi pula dengan peningkatan mutu pendidikan dan mutu kelembagaannya. Dalam ratusan lembaga perguruan tinggi Muhammadiyah sudah terdapat beberapa yang cukup kompetitif dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta Kristen dan Katolik. Namun menurutnya, tantangan terbesar Muhammadiyah saat ini adalah bagaimana ormas berkemajuan ini harus mampu mengembalikan *elan vital* seperti di masa awal Muhammadiyah didirikan oleh Kyai Ahmad Dahlan, yakni spirit al-Ma'un.¹

Bukan lagi penjajahan dan keterbelakangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, melainkan suatu wabah yang mencemaskan dan mengerikan. Umat manusia di seluruh dunia tengah menghadapi Pandemi global COVID-19. Berhadapan dengan penjajahan dan keterbelakangan, dengan spirit al-Ma'un Muhammadiyah mampu memujudkan Islam menjadi rahmat bagi masyarakat Indonesia, terutama melalui

¹Mitsuo Nakamura, "Personal Impressions on Muktamar NU and Muktamar Muhammadiyah with their Respective Themes—Islam Nusantara (NU) and Islam Berkemajuan (Muhammadiyah)" at UAI, Jakarta, August 18, 2015 (Revised August 23, 2015). [online] <https://uai.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/Kesan-atas-Muktamar-NU-Muhammadiyah-revised.pdf>, diakses Maret 2018.

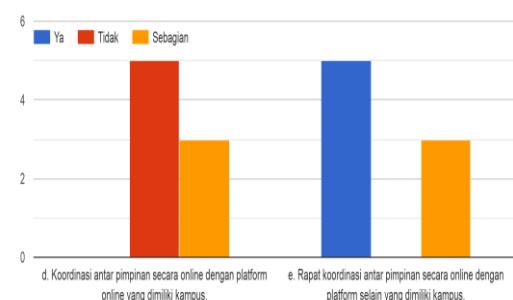
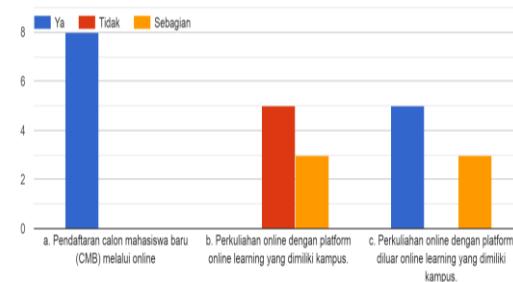
lembaga kesehatan dan pendidikan yang dibentuknya. Kini, lembaga bentukan Muhammadiyah itu, terutama PTM, dihadapkan pada tantangan yang lebih mengerikan dan mencemaskan bagi keberlangsungan umat manusia.

Dengan modal spiritual dan modal intelektual yang dimiliki PTM, diharapkan dampak dari Pandemi COVID-19 dapat diminimalkan. Oleh karena itu, judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Peran Modal Spiritual dan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam Mitigasi Pandemi COVID-19 di Indonesia”**.

METODE

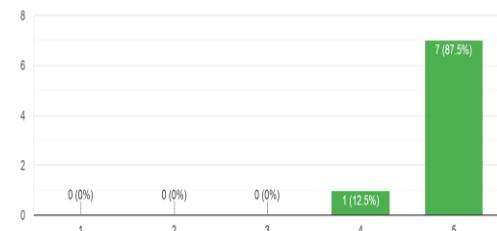
Metode penelitian ini menggunakan 2 (dua) pendekatan data. Data primer; dianalisis menggunakan teknik statististika deskriptif dan *Multi-Dimensional Scaling* (MDS), untuk melihat aktualisasi dan peran dari variabel modal spiritual dan modal intelektual dalam memitigasi Pandemi COVID-19. Analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengetahui (dalam skala prioritas/urgensi) bentuk-bentuk mitigasi apa saja yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Data sekunder; dianalisis menggunakan teknik *Content Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

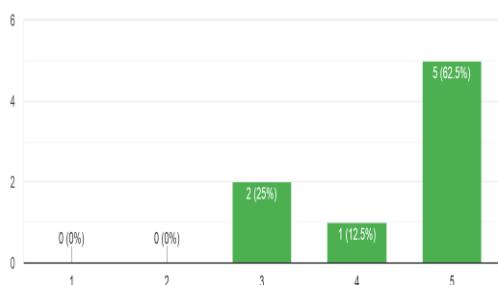


Berdasarkan gambar tersebut di atas, penggunaan media *online* oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di jabodetabek dilakukan sebagai sarana antara lain, yaitu:

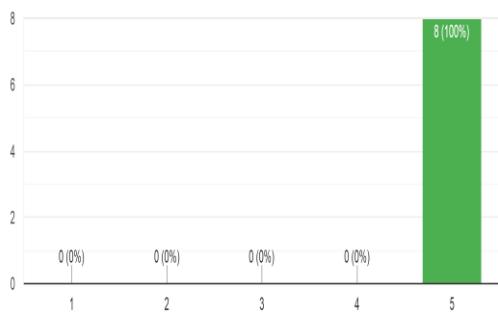
1. Penjaringan Calon Mahasiswa Baru (CMB) dengan jumlah 8 PTM,
2. Perkuliahan *online* dengan jumlah 5 PTM,
3. Rapat koordinasi antar pimpinan dengan jumlah 5 perguruan tinggi.



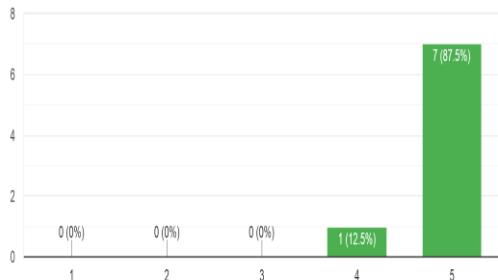
Berdasarkan gambar tersebut di atas, keputusan yang diambil oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dapat dilakukan secara kolektif kolegial dengan cepat untuk menangani dampak dari pandemi (7 PTM menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut).



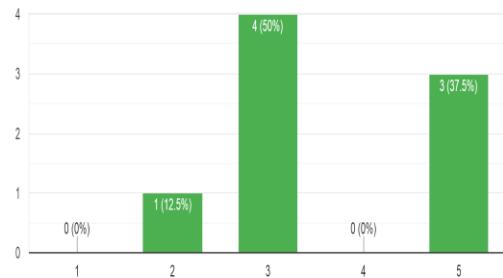
Kemampuan PTM untuk menggerakkan civitas akademika untuk menangani dampak dari pandemi COVID-19 sangat baik (5 pimpinan PTM menjawab sangat setuju).



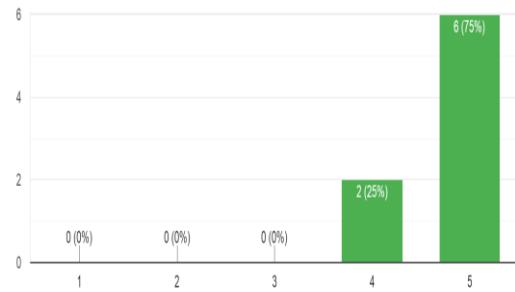
Seluruh pimpinan PTM sepakat bahwa Pandemi COVID-19 adalah salah satu bentuk ujian dari Allah.



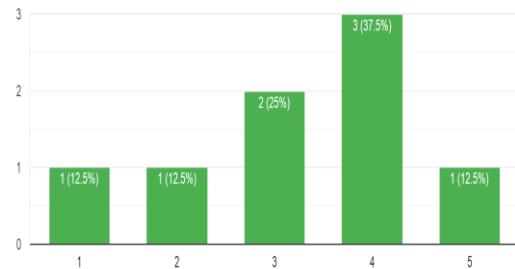
Pimpinan PTM mencari tahu dampak dari pandemi COVID-19



Beberapa PTM merasa yakin mampu mencari solusi keuangan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 (3 PTM) dan sebanyak 5 PTM agak pesimis tidak mampu mencari solusi keuangan.

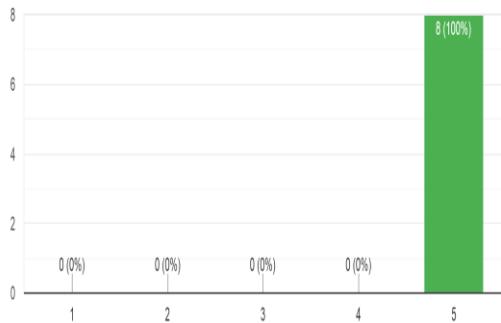


Dalam memitigasi dampak dari COVID-19, Pimpinan PTM berpendapat untuk tidak membedakan penerima bantuan.

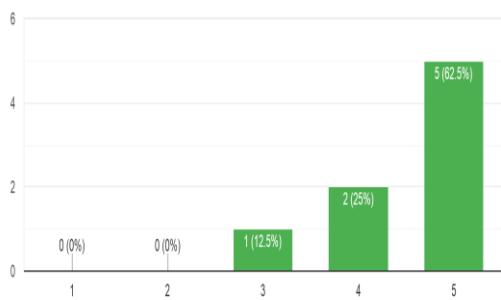


Pimpinan PTM memiliki tanggapan yang berbeda dalam menyiapkan tercapai dan tidak terganggunya tujuan PTM dengan adanya Pandemi COVID-19. Sebagian

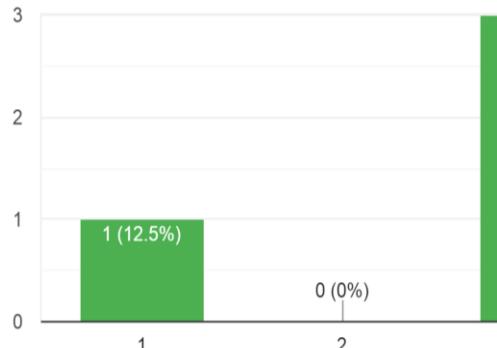
besar pimpinan PTM sangat yakin (4 responden) bahwa tujuan PTM akan tercapai dan tidak terganggu dengan adanya Pandemi COVID-19.



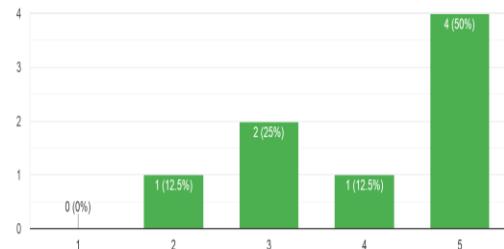
Seluruh Pimpinan PTM memiliki keyakinan bahwa Pandemi COVID-19 mendatangkan hikmah.



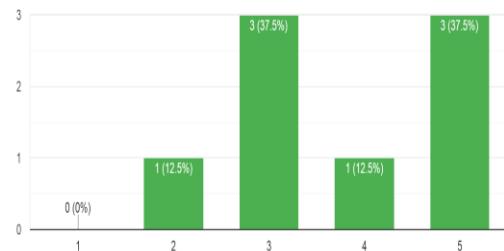
Sebagian besar pimpinan PTM berinisiatif untuk memitigasi dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19.



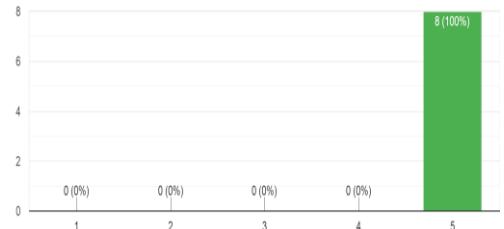
Pimpinan PTM mampu mencari solusi bagi keberlangsungan studi mahasiswa sebagai dampak dari pandemi COVID-19.



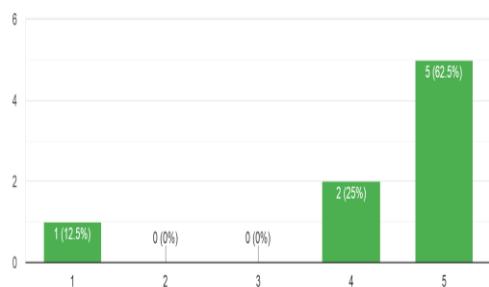
Pimpinan PTM juga merasa yakin SDM yang dimiliki oleh PTM dapat memitigasi dampak dari pandemi COVID-19.



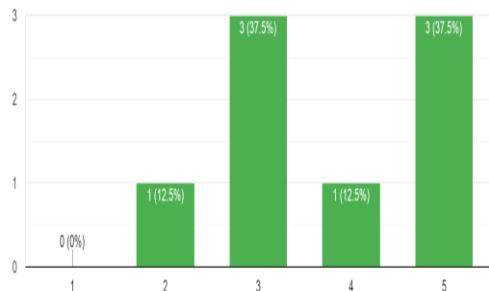
Sebagian besar jawaban dari pimpinan PTM menyiratkan optimisme untuk memecahkan masalah keuangan dengan berbagai alternatif skenario yang dimiliki oleh PTM.



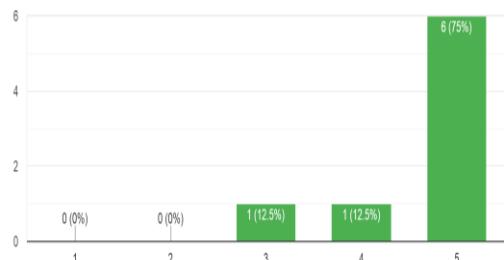
Seluruh Pimpinan PTM tidak merasa khawatir dan cemas akan keberlangsungan PTM jika kondisi pandemi COVID-19 berlangsung lama.



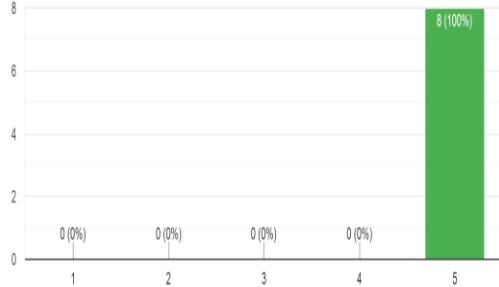
Pimpinan PTM mampu memotivasi dan memobilisasi Civitas Akademika selama masa pandemi COVID-19.



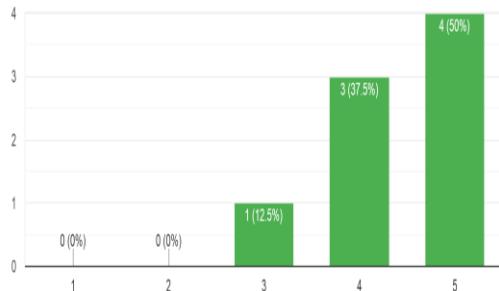
Dalam menyikapi pandemi COVID-19 pimpinan PTM menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 merupakan bentuk kasih sayang dari Allah (50% responden menjawab setuju dan sangat setuju).



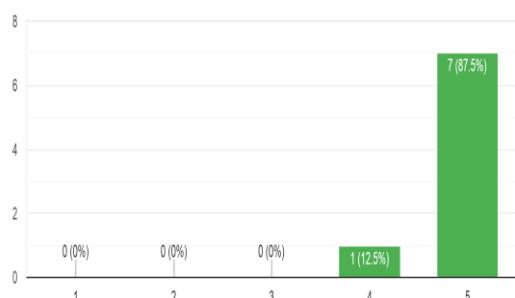
Hampir seluruh responden sepakat bahwa bantuan untuk mengatasi pandemi COVID-19 diberikan kepada lingkungan internal UHAMKA terlebih dahulu bila dibandingkan kalangan eksternal dengan jumlah jawaban sebesar 87,5%.



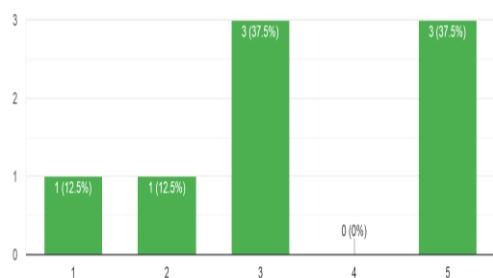
Seluruh pimpinan PTM berpendapat bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan kerugian material dengan jumlah jawaban sebesar 100%.



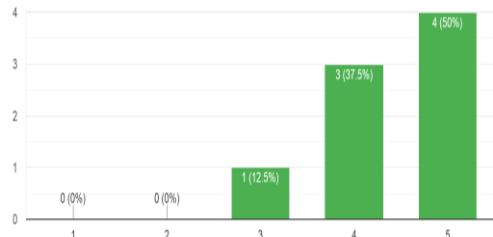
Sebagian besar pimpinan PTM berpendapat “siap secara spiritual dalam menghadapi Pandemi COVID-19 dengan jumlah jawaban sebesar 87,5%.



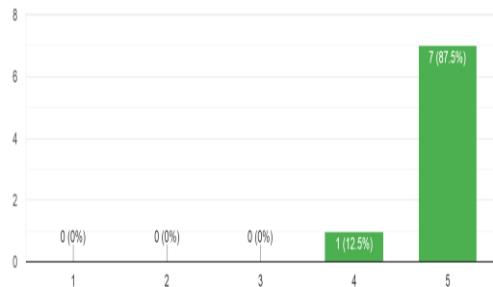
Dalam memitigasi dampak dari Pandemi COVID-19, Pimpinan PTM tidak membutuhkan pengakuan atau penghargaan dari manapun dengan jumlah jawaban sebesar 100%.



Tanggapan berbeda saat dihadapkan pada pilihan “menjamin keberlangsungan Catur Dharma PTM atau ikhlas digaji berapapun nominalnya”, sebagian pimpinan berpendapat ikhlas digaji berapapun untuk menjamin keberlangsungan Catur Dharma PTM, sebagian pimpinan PTM yang lain menyatakan ketidaksetujuannya.

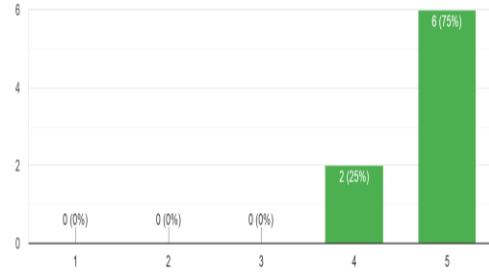


Sebanyak 87,5% pimpinan PTM berkomitmen menjaga mutu layanan meskipun dalam masa pandemi COVID-19.

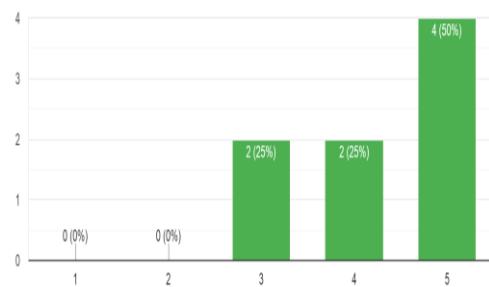


Meskipun berada dalam suasana pandemi COVID-19, pimpinan PTM (sebanyak 100% menyatakan setuju) berkomitmen untuk tetap fokus

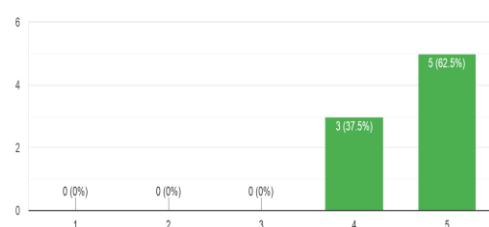
menjalankan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan.



Pimpinan PTM tetap menjaga hubungan baik dengan seluruh *stakeholders* (100% menyatakan setuju) meskipun dalam masa pandemi COVID-19.



Pimpinan PTM tetap berkomitmen dan melaksanakan Catur Dharma PTM (75% menyatakan setuju) meskipun dalam masa pandemi COVID-19.



Pimpinan PTM tetap konsisten mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sampai tuntas (100% menyatakan setuju) meskipun dalam masa pandemi COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan *Spiritual Capital* yang dimiliki PTM dalam memitigasi PTM

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapatnya peranan *spiritual capital* yang dimiliki oleh civitas akademika PTM, khususnya PTM yang berada di Jabodetabek dalam memitigasi dampak pandemic Covid-19, di antaranya:

- a) Mampu melahirkan perasaan yakin (iman) pada diri civitas akademika PTM bahwa pandemic Covid-19 yang sedang berlangsung adalah sebagai ujian dari Allah,
- b) Mampu menumbuhkan keyakinan dalam diri dari civitas akademika PTM bahwa pandemic Covid-19 yang sedang berlangsung sampai dengan saat ini mendatangkan hikmah, baik secara personal maupun secara kolektif,
- c) Mampu menumbuhkan keyakinan dalam diri civitas akademika PTM bahwa kesehatan mental civitas akademika PTM sangat penting di masa pandemic Covid-19 ini,
- d) Mampu mewujudkan kepedulian pada diri civitas akademika PTM bahwa pemenuhan kebutuhan pokok di masa pandemic Covid-19 bagi civitas akademika PTM merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi,
- e) Mampu mewujudkan peran aktif pada diri civitas akademika PTM untuk mengoptimalkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di PTM tersebut secara masif.

Peranan *Intellectual Capital* yang dimiliki PTM dalam memitigasi PTM

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapatnya peranan *intellectual capital* yang dimiliki oleh civitas akademika PTM, khususnya PTM yang berada di

Jabodetabek dalam memitigasi dampak pandemic Covid-19, di antaranya:

- a) Mampu membuat civitas akademika PTM mencari solusi terhadap keberlangsungan studi mahasiswa PTM yang terdampak pandemic Covid-19,
- b) Mampu menumbuhkan keyakinan civitas akademika PTM bahwa SDM yang ada pada PTM dapat memitigasi dampak dari pandemic Covid-19,
- c) Mampu menumbuhkan rasa optimistis civitas akademika PTM untuk memecahkan masalah keuangan yang sedang dialami PTM dengan berbagai alternatif skenario,
- d) Mampu membuat civitas akademika PTM mencari alternatif sumber pembiayaan keuangan PTM selama masa pandemic Covid-19.

Jenis-jenis mitigasi yang dilakukan oleh PTM

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapatnya beberapa hal bentuk-bentuk mitigasi yang dilakukan oleh civitas akademika PTM, khususnya PTM yang berada di Jabodetabek dalam menghadapi dampak pandemic Covid-19, di antaranya:

- a) Civitas akademika PTM memitigasi dengan memanfaatkan media online (*intellectual capital*),
- b) Civitas akademika PTM memitigasi dengan membuat keputusan kolektif kolegial dalam penanganan dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*),
- c) Civitas akademika PTM memitigasi dengan menerapkan nilai-nilai al-islam kemuhammadiyah (*spiritual capital*),
- d) Civitas akademika PTM memitigasi dengan berinisiatif dan mencari tahu dampak pandemic Covid-19 (*intellectual capital*),

- e) Civitas akademika PTM memitigasi dengan membuat strategi penyelenggaraan PTM menuju *era new normal (intellectual capital)*.

Saran

Ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan untuk PTM yang berada di Jabodetabek agar penanganan dampak pandemic Covid-19 dapat optimal, di antaranya:

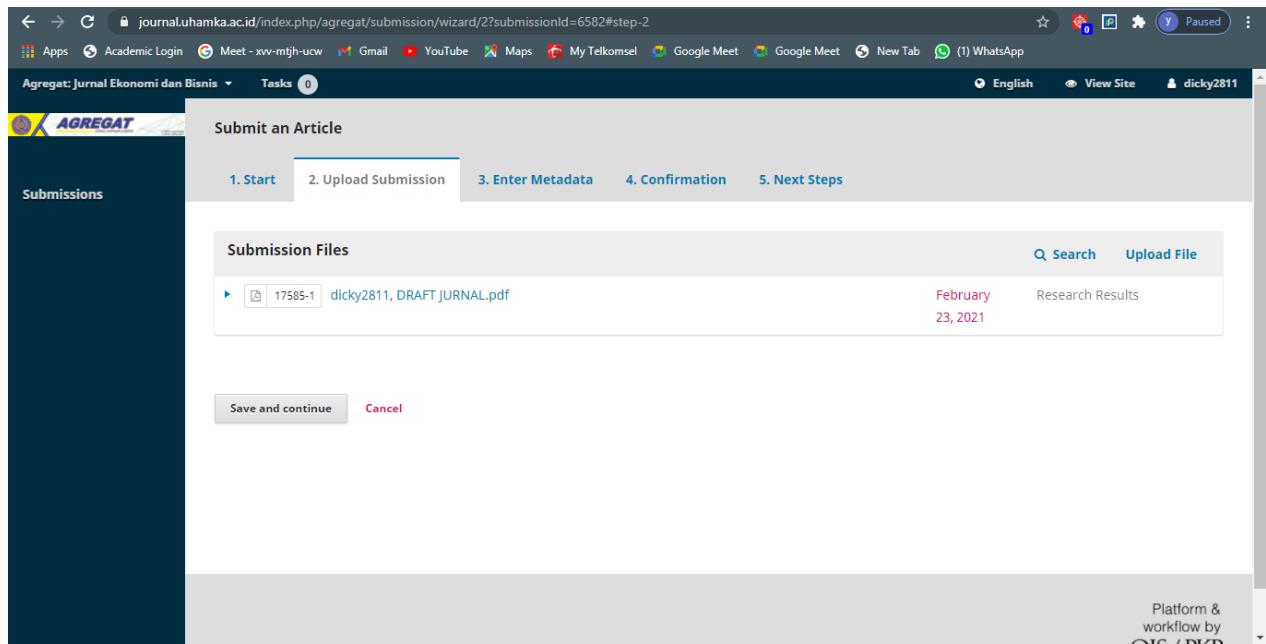
1. Menanggapi hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar PTM di Jabodetabek merasa pesimis karena ketidakmampuan dalam mencari solusi keuangan PTM. Maka, saran terhadap permasalahan keuangan (*financial*) bagi PTM yang terkena dampak pandemic Covid-19 ini dapat diatasi dengan cara: -bagi PTM yang mengambil pinjaman dari bank, maka dapat meminta permohonan untuk merestrukturisasi kembali pinjaman/cicilan dengan skema simulasi pengurangan pokok dan bunga pinjaman atau perpanjangan jangka waktu kredit; -bagi PTM yang memiliki unit-unit bisnis, maka dapat diberdayakan untuk dioptimalkan produktivitasnya dengan melakukan sinergi dengan setiap *stakeholders* dan terintegrasi pada setiap unit-unit bisnis lainnya dalam rangka menghasilkan *generating income* sehingga upaya ini dapat meringankan beban *financial* yang sedang dihadapi oleh PTM.
2. Menanggapi hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata PTM di Jabodetabek merasa tidak yakin bahwa tujuan PTM akan tercapai bahkan merasa terganggu dengan adanya pandemic Covid-19. Maka, saran terhadap kondisi tersebut: - bagi PTM dapat merumuskan kembali rencana strategis PTM untuk menghadapi dampak terburuk dari pandemic Covid-19 dengan selektif dan komprehensif sehingga kekhawatiran dan kecemasan akan keberlangsungan PTM dapat teratasi secara kolektif.
3. Menanggapi hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata civitas akademika PTM di Jabodetabek memiliki nilai loyalitas yang minim. Maka, saran terhadap kondisi tersebut: -bagi PTM dapat menghidupkan kembali teologi al-*ma'un* yang menjadi dasar Gerakan Muhammadiyah dari dulu tentunya hingga saat ini. Kesadaran kolektif agar bekerja dengan ikhlas walaupun tidak dibayarkan hasil peluh keringatnya (gaji) di kondisi saat ini jika itu merupakan sebuah keputusan pahit, maka civitas akademika PTM yang notabene keluarga Muhammadiyah harus menelannya, sehingga jaminan keberlangsungan PTM dalam jangka panjang di masa pandemic Covid-19 ini dapat teratasi tanpa mengorbankan para mahasiswa atau aspek-aspek akademis catur dharma lainnya.
4. Kepedulian pimpinan PTM dalam membantu secara finansial kepada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang terdampak parah akibat Pandemi COVID-19 perlu ditingkatkan lagi sehingga AUM dapat diringankan bebananya selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabrita, M. R., and Bontis, N. (2008). “Intellectual Capital and Business Performance in the Portuguese Banking Industry”. *International Journal of*

- Tecnology Management* 43 (1-3): 212-273.
- Goddard, J. (2005). Institutional Management and Engagement with the Knowledge Society. *Higher Educational Management and Policy* 17 (1): hlm. 23-40.
- Hays, W. L. (1981). *Chapter 9 "Distributions: Population, Sample and Sampling Distributions"*. Statistics (3rd. Ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Nakamura, M. (2015). "Personal Impressions on Muktamar NU and Muktamar Muhammadiyah with their Respective Themes—Islam Nusantara (NU) and Islam Berkemajuan (Muhammadiyah)" at UAI, Jakarta, August 18, 2015 (Revised August 23, 2015). [online] <https://uai.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/Kesan-atas-Muktamar-NU-Muhammadiyah-revised.pdf>, diakses Maret 2018.
- O'Sullivan, M., and Flanagan, B. (2012). *Spiritual Capital Spirituality in Practice in Christian Perspective*. Farnham: Ashgate, 2012.
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/Ped/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Bab III, Tujuan, Pasal 3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, (Pasal 1, Ayat 9).
- Rima, S. D. (2012). *Spiritual Capital: A Moral Core for Social and Economic Justice*. Farnham, UK: Gower/Ashgate, 2012.
- Sayuti, M. (2017). "Tantangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di PTM" (*Suara Muhammadiyah*, 19/102, 1-15 Oktober 2017, hlm. 16-17).
- Secundo, G. (2010). "Alessandro Margherita, Gianluca Elia and Giuseppina Passiante, Intangible Assets in Higher Education and Research: Mission, Performance or Both?" *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 2, 2010, hlm. 140-157.
- Subramaniam, M., and Youndt, M. A. (2005). "The Influence of Intellectual Capital on the Types of Innovative Capabilities". *Academy of Management Journal* 48 (3): hlm. 450-463.
- Verter, B. (2003). Spiritual Capital: Theorizing Religion with Bourdieu against Bourdieu. *Sociological Theory* 21, No. 2 (June 2003).
- Zohar, D., and Marshall, I. (2004). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc., 2004

Bukti Submission Jurnal



The screenshot shows a web browser window with the following details:

- Address Bar:** journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/submission/wizard/2?submissionId=6582#step-2
- Toolbar:** Includes icons for Apps, Academic Login, Meet, Gmail, YouTube, Maps, My Telkomsel, Google Meet, New Tab, WhatsApp, and a search bar.
- Header:** Shows "Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis" and "Tasks 0". It also includes links for English, View Site, and a user account (dicky2811).
- Content Area:**
 - Section:** Submit an Article
 - Step:** 2. Upload Submission (highlighted in blue)
 - Sub-section:** Submission Files
 - File List:** 17585-1 dicky2811, DRAFT JURNAL.pdf (with a preview icon)
 - Metadata:** February 23, 2021, Research Results
 - Buttons:** Save and continue, Cancel
- Footer:** Platform & workflow by OJS 3.0.10